

PERJALANAN SERIBU LANGKAH DENGAN RASA YANG SAMA



Dosen Pembimbing:

Nur Hidayah, S.Ag., SE., M.A., M.A., Ph.D

Penulis:

Muhammad Fitroh Amrilla, dkk.



Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat

LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

2022



Perjalanan Seribu Langkah Dengan Rasa Yang Sama

Editor : Nur Hidayah, S.Ag., SE., M.A., M.A., Ph.D.

Penulis : Muhammad Fitroh Amrilla, dkk

TIM PENYUSUN

LEMBAR PENGESAHAN

Perjalanan Seribu Langkah Dengan Rasa Yang Sama

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN-DR UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

© KKN 2022_Kelompok 12

Tim Penyusun

Editor : Nur Hidayah, S.Ag., SE., M.A., M.A., Ph.D.

Penyunting :

Penulis Utama : Muhammad Fitroh Amrilla, Nada Shofiyah, Hasbil Khairi A.S., dkk.

Layout

Design Cover : Nur Hamidah

Kontributor : Adrianno Setya Pratama, Ahmad Hidayattul Fariq, Kagumy Audrey Anindita, Fadhli Farid Putra Aprianto, Hasna Irfani, Ahmad Al Kamal, Fajar Wiransyah, Aditya Dimas Permana, Alan Muhammad Pasaribu, Shofwatun Nada Khoirunnisa, Shofwatun Nida Khoirunnisa, Zahwatul Ummah, Luthfia Rasyidin, Wulan Tsabitah, Muhammad Fitroh Amrilla, Rizka Dwi Cahyanti, Hana Rahmania Sabila, Pramesti Regita Cahyani, Nurhikmah Ramadhani, Viona Alvi Fadhillah, Pak Sukriya (staff desa)



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 12

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor 012 yang berjudul: *Perjalanan Seribu Langkah Dengan Rasa Yang Sama* telah diperiksa dan di sahkan pada tanggal 01 November 2022

Dosen Pembimbing,



Nur Hidayah, S.Ag., SE., M.A., M.A., Ph.D.
NIP. 197610312001122002

Menyetujui,

Koordinator Program KKN



Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc.
NIDN. 2020128303

Mengetahui

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Dr. Kamarusdiana, MH.
NIP. 1 97202241998031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji serta syukur kami panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas limpahan kasih, taufik, hidayah dan rahmat-Nya pada kita semua, penulis dapat menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN-Reguler) 2022 tepat pada waktu yang ditentukan dengan judul “{Perjalanan Seribu Langkah Dengan Rasa Yang Sama}” . Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan semoga kita semua kelak diberikan syafaatnya di yaumul akhir.

Buku laporan hasil KKN ini disusun berdasarkan apa yang telah penulis dan teman-teman KKN kelompok 12 BESTARI lakukan selama KKN di desa Puraseda dimulai dari tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 25 Agustus 2022, sebagai bentuk dokumentasi hasil kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang berbentuk buku. Kami sangat senang ilmu dan pengalaman yang kami dapatkan selama masa kuliah bisa kami bagikan dan implementasikan secara langsung kepada masyarakat desa Puraseda melalui pengabdian ini. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat bagi warga desa Puraseda, khususnya untuk anak-anak serta remaja agar termotivasi untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi sampai dengan jenjang perkuliahan. Kami juga berharap semoga desa Puraseda dapat terus berubah menjadi desa yang lebih baik.

Dalam penyusunan laporan ini kami menyadari bahwa pencapaian kegiatan yang dilakukan serta kemudahan kami dalam menyusun laporan tak lepas dari bantuan dari segala pihak yang telah mendukung kami dengan sepenuh hati. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku laporan.
2. Orang tua tercinta dan keluarga besar penulis yang selalu memberi do'a, semangat, dan dukungan baik dari segi mental atau fisik.
3. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, Lc. M.A. selaku rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah merealisasikan Tri

Dharma Perguruan Tinggi yaitu dengan dilaksanakannya program KKN.

4. Dr. Kamarusdiana, S.Ag., M.H. selaku kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang telah mengarahkan dan memberikan pengetahuan tentang tujuan dan hakikat dari KKN.
5. Deden Mauli Darajat, M.Sc. dan Eva Khudzaeva, M.Si. selaku koordinator Program Pengabdian kepada Masyarakat yang telah membimbing dan mengarahkan kami dalam menulis buku laporan.
6. Nur Hidayah, S.Ag., SE., M.A., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing lapangan KKN 012 BESTARI yang selalu membimbing, mendampingi, dan memberi dukungan terhadap persiapan, pelaksanaan serta penyusunan laporan KKN.
7. H. Daswara Sulanjana, S.H. selaku camat kecamatan Leuwiliang yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan KKN di kecamatan Leuwiliang.
8. Agus Nurmawan, S.E. selaku koordinator bidang pendidikan dan kesehatan kecamatan Leuwiliang yang mengarahkan kami saat berkoordinasi dengan dengan kecamatan.
9. H. Awam selaku kepala desa Puraseda yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan KKN di desa Puraseda.
10. Bapak Sukriya selaku staf desa yang mengarahkan kami saat berkoordinasi dengan desa serta membantu kami untuk melengkapi kebutuhan yang kami butuhkan selama KKN.
11. Bapak ketua RW 08, RT 01 kp. Cikoneng, dan RW 011 desa Puraseda yang telah menerima kami dengan sangat baik di lingkungan masyarakat serta membantu kami untuk menyelesaikan program kerja yang dilaksanakan.
12. H. Abdullah selaku ketua majelis al-mubarak yang telah mengizinkan kami untuk membantu dalam mengajar anak-anak mengaji Baca Tulis Qur'an (BTQ).
13. Ibu Nia selaku penanggung jawab PAUD Pelangi dan MTs As-Sa'adah yang telah mengizinkan kami membantu pengajaran di PAUD dan MTS.
14. Seluruh Masyarakat desa Puraseda atas partisipasi dan bantuan secara sukarela dalam pelaksanaan program kerja kami.
15. Para donatur yang telah menyumbangkan bantuan rezeki baik dalam bentuk uang maupun barang.

16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu kegiatan ini terselesaikan dengan baik dan lancar.

Dari keberhasilan yang kami capai, kami menyadari kekurangan baik dari kegiatan dan tingkah laku kami selama kegiatan KKN di desa Puraseda. Untuk itu kami menyampaikan maaf yang sedalam-dalamnya melalui buku laporan ini kepada warga desa Puraseda. Dan semoga buku laporan hasil kegiatan KKN ini dapat berguna dan bermanfaat untuk pembaca sebagai acuan kelompok KKN selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ciputat, 19 September 2022

Tim Penulis KKN 012 BESTARI

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xii
CATATAN EDITOR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Dasar Pemikiran.....	2
B. Tempat KKN.....	3
C. Permasalahan/Aset Utama Desa Puraseda.....	4
D. Fokus dan Prioritas Program.....	5
E. Sasaran dan Target.....	8
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	15
A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial.....	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	18
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN.....	20
A. Karakteristik Tempat KKN.....	20
B. Struktur Penduduk.....	22
C. Sarana dan Prasarana.....	27
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	30
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	30
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	38
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.....	53
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil.....	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	67

B. Rekomendasi.....	68
EPILOG	70
A. Kesan dan Pesan Masyarakat.....	71
B. Penggalan Kisah Inspiratif	71
DAFTAR PUSTAKA	98
BIOGRAFI SINGKAT.....	99
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tempat KKN	4
Tabel 1. 2 Fokus dan Prioritas Program	6
Tabel 1. 3 Sasaran dan Target	8
Tabel 1. 3 Jadwal Pelaksanaan KKN	12
Tabel 3.1: Batas Wilayah Desa Puraseda.....	21
Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	23
Tabel 3.3 : Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian.....	24
Tabel 3.4 : Keadaan Penduduk Puraseda Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
Tabel 3.5 : Keadaan Penduduk Puraseda Berdasarkan Kelompok Usia.....	26
Tabel 3.6 : Sarana dan Prasana Desa Puraseda.....	28
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan dan Keagamaan	30
Tabel 4.2 : Matriks SWOT Bidang Kesehatan dan Lingkungan	32
Tabel 4.3 : Matriks SWOT Bidang Ekonomi	34
Tabel 4.4 : Matriks SWOT Bidang Sosial dan Budaya.....	36
Tabel 4.5: Pengadaan Taman Baca	38
Tabel 4.6 : Bimbingan Belajar.....	40
Tabel 4.7 : Kegiatan TPA.....	42
Tabel 4.8 : Kelas Public Speaking dan Bahasa Asing	43
Tabel 4.9 : Sosialisasi Parenting.....	45
Tabel 4.10 : Kerja Bakti dan Pengadaan Alat-Alat Kebersihan	46
Tabel 4.11 : Penyuluhan Kesehatan.....	47
Tabel 4.12 : Seminar Lembaga Keuangan Syariah dan Digital Banking.....	49
Tabel 4.13 : Tadarus dan Yasinan Bersama.....	50
Tabel 4.14 : Peringatan Hari Besar Islam 1 Muharram 1445 H	51
Tabel 4.15 : Pembuatan APE.....	53
Tabel 4.16 : Seminar Pemilahan Sampah dan Pembuatan Eco-.....	55

Tabel 4.17 : Pelatihan Microsoft Office dan Digital Marketing.....	56
Tabel 4.18 : Kerajinan dan Olahraga.....	59
Tabel 4.19 : Senam	61
Tabel 4.20 : Perayaan Hari Kemerdekaan RI.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Puraseda.....	22
Gambar 3.2 Persebaran Mata Pencaharian Penduduk Puraseda	25
Gambar 3.3 Rumah Pintar di RW 08 Kp. Cikoneng.....	29
Gambar 3.4 TPA di Majelis Al-Mubarak	29
Gambar 4. 1 Pengadaan Pojok Baca.....	40
Gambar 4. 2 Bimbingan Belajar Pengetahuan Umum	42
Gambar 4. 3 Kegiatan TPA	43
Gambar 4. 4 Kelas Public Speaking dan Bahasa Asing	45
Gambar 4. 5 Sosialisasi Parenting	46
Gambar 4. 6 Kerja Bakti dan Penyediaan Alat-Alat Kebersihan	47
Gambar 4. 7 Sosialisasi Kesehatan	49
Gambar 4. 8 Seminar LKS dan Digital Banking	50
Gambar 4. 9 Tadarus dan Yasinan Bersama	51
Gambar 4. 10 Memperingati 1 Muharram	53
Gambar 4. 11 Pembuatan APE Guru Paud.....	55
Gambar 4. 12 Pelatihan Pemilahan Sampah dan Pembuatan Eco-Enzyme..	56
Gambar 4. 13 Pelatihan MSO dan Digital Marketing	59
Gambar 4. 14 Kesenian dan Olahraga.....	61
Gambar 4. 15 Senam	62
Gambar 4. 16 Kemerdekaan RI 17 Agustus	64

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2022-012
Desa	Puraseda
Nama Kelompok	Bestari
Jumlah Mahasiswa	23 Orang
Jumlah Kegiatan	15 Kegiatan



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di 200 desa yang tersebar di 2 provinsi, yakni provinsi Jawa Barat dan Banten selama 30 hari. Ada 23 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan KKN BESTARI Dengan nomor kelompok 012 Kami dibimbing oleh Ibu Nur Hidayah, S.Ag., M.A., M.A., Phd., beliau adalah dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tidak kurang dari 15 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Bertambahnya pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu dalam mengelola sampah dapur menjadi eco enzym yang bermanfaat untuk berbagai macam keperluan rumah, seperti pembersih lantai, pupuk dll.
2. Bertambahnya pengetahuan anak-anak mengenai pentingnya sikat gigi dan Sehat dengan membiasakan cuci tangan sebelum makan.
3. Bertambahnya pengetahuan anak-anak mengenai pengetahuan Bahasa Asing.
4. Bertambahnya pengetahuan anak-anak PAUD hingga Madrasah Tsanawiyah mengenai mata pelajaran.
5. Bertambahnya pengetahuan peserta didik Sekolah Menengah Pertama mengenai microsof office dan public speaking.
6. Bertambahnya pengetahuan ibu-ibu mengenai pengeleloaan keuangan dan lembaga keuangan Syariah.
7. Bertambahnya pengetahuan ibu-ibu mengenai edukasi ibu hamil.
8. Bertambahnya pembangunan fisik, antara lain pengadaan taman baca dan pengadaan tempat sampah.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya SDM sehingga disetiap anggota memiliki double job yang mengakibatkan kegiatan kurang optimal dan maksimal.
2. Kurangnya antusias pemuda desa untuk meramaikan kegiatan.

3. Kurangnya dana sehingga beberapa kegiatan dibatasi.
4. Alat transportasi yang kurang memadai.
5. Jaringan internet yang sulit dijangkau.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Terjadinya miss communication antara perangkat desa dengan anggota KKN terkait pelaksanaan lomba 17 Agustus.
2. Terjadi bentrok waktu sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak mencapai target.
3. Perubahan cuaca yang tidak stabil sehingga program kerja senam hanya dapat dilaksanakan 2 kali.
4. Management waktu yang kurang baik sehingga acara berjalan tidak sesuai roundup.
5. Kurangnya interaksi antara warga secara menyeluruh karena keterbatasan waktu

CATATAN EDITOR

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, Pertama dan paling utama marilah kita panjatkan Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan, Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga Kelompok KKN 12 yang berlokasi di Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, pada akhirnya dapat terselenggarakan dan berakhir dengan sangat baik. Sholawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan Nabi kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan sampai zaman yang terang benderang sekarang ini. Semoga kita sebagai umatnya selalu mendapat syafaatnya hingga akhir zaman, amin.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program rutin yang diselenggarakan oleh hampir semua Perguruan Tinggi di Negara Indonesia. Program KKN yang dilaksanakan oleh PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) UIN Jakarta khususnya diselenggarakan di berbagai Desa/Lurah dan wilayah sekitar untuk meneguhkan keberadaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang memiliki komitmen pengabdian dan kepedulian terhadap pengembangan masyarakat sekitar. Kepedulian ini diwujudkan tidak hanya pada pengembangan ranah pendidikan namun juga pada pengembangan potensi masyarakat pada ranah sosial dan ekonomi yang mereka miliki.

Buku ini terdiri dari tujuh bagian:

Bagian 1 adalah Prolog, yang berisi tentang penjelasan umum KKN, kelompok KKN yang melaksanakan pengabdian di Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Tema yang diusung "PERJALANAN SERIBU LANGKAH DENGAN RASA YANG SAMA" serta Sistematika penyusunan laporan.

Bagian 2 adalah Bab I berupa Pendahuluan. Isi dari bab ini adalah dasar pemikiran, kondisi desa, permasalahan desa, kompetensi anggota kelompok, fokus atau prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan program, dan pendanaan.

Bagian 3 adalah Bab II berupa penjelasan mengenai metode intervensi yang digunakan oleh kelompok KKN pada saat melakukan pengabdian, serta penjelasan mengenai literatur yang membahas tentang Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, baik dari hasil pelacakan dari modul Profil Desa yang diberikan dan data dari BPS Kabupaten Tangerang.

Bagian 4 adalah Bab III Bab ini berisi penjelasan rinci mengenai kondisi Desa Puraseda, baik dari sisi sejarah, letak geografis, struktur penduduk, sarana dan prasarana.

Bagian 5 adalah Bab IV Bab ini merupakan penjelasan inti dari hasil kegiatan KKN kelompok 012 BESTARI Diawali dengan kerangka pemecahan masalah yang berupa SWOT dari Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, kemudian Deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan, terakhir dijelaskan sejumlah data orang mendukung dan menghambat pelaksanaan program.

Bagian 6 adalah Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi.

Bagian 7 adalah Epilog. Bagian ini menjelaskan sejumlah kesan yang diterima kelompok dari masyarakat Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang terhadap keberadaan kelompok KKN BESTARI, juga kesan inspiratif dari setiap anggota kelompok atas makna dan manfaat kegiatan KKN bagi mereka.

Alhamdulillah, saya mendapatkan kesempatan untuk membimbing, Kelompok KKN 12 BESTARI untuk tahun anggran 2022 ini. Dari awal ketika pertama kali diperintahkan untuk menjadi pembimbing, saya memiliki harapan yang baik dengan proposal yang diajukan dengan program kerja yang baik. Begitu dilaksanakan semua berjalan dengan baik bahkan saya mendapatkan tim yang sangat solid dan bisa bekerja sama antara satu dengan yang lainnya dan memungkinkan untuk menjalankan program kerja yang maksimal, dengan beragam kegiatan tersebar dari mulai program pendidikan, keagamaan, sosial, budaya, ekonomi, bahkan hukum. Terbukti Alhamdulillah bisa dikatakan semua program kerja terlaksana kecuali yang tidak memungkinkan karena memang alasan teknis dan lain sebagainya sehingga tidak memungkinkan untuk dilaksanakan, seperti rencana program penyuluhan kesehatan JKN/BPJS (Jaminan Kesehatan Nasional/Badan Penyelenggaran Jaminan Kesehatan).

Kelompok KKN 12 BESTARI ini membentuk kegiatan dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa untuk Mewujudkan Desa yang Mandiri, Kreatif, dan Terintegrasi”. Tema ini diangkat dengan harapan bahwa keberadaan mahasiswa di lokasi KKN dapat membantu desa dalam bentuk pembangunan secara fisik maupun non fisik serta melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi yang dimiliki desa Puraseda sehingga Puraseda dapat bertransformasi menuju desa yang mandiri, kreatif dan terintegrasi. Sebuah visi misi yang sangat idealis yang sebagiannya dapat tergambar dari beberapa program kegiatan yang telah dilakukan.

Dari survei yang dilakukan, peserta KKN dapat memetakan kondisi Desa Puraseda secara umum sehingga ditemukanlah 5 (LIMA) bidang permasalahan yang menjadi fokus prioritas kelompok ini. Permasalahan ini meliputi bidang: Pendidikan, Keagamaan, Sosial dan Budaya, Ekonomi, Kesehatan dan Lingkungan.

Semua program kegiatan sudah terlaksana dengan baik dan mendapat respon yang positif dari masyarakat dan aparat Desa. Dalam menjalankan setiap program kegiatan, peserta KKN juga berkomunikasi dengan baik satu sama lain sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan

Kedua, apresiasi ini saya persembahkan kepada para mahasiswa KKN kelompok 012 BESTARI tercinta yang telah mendedikasikan waktu, tenaga, pikiran bahkan menysishkan sebagian dana untuk mampu melaksanakan program-program kerja KKN ini. Di tengah berbagai kesibukan lainnya berupa perkuliahan, kegiatan intra/ekstra kurikuler kemahasiswaan, bahkan beberapa di antara mereka juga harus bekerja untuk membantu menafkahi diri dan keluarganya, mereka akhirnya mampu berkonsentrasi menyelesaikan KKN ini selama kurang lebih satu bulan lamanya di lokasi desa yang dikelilingi panorama persawahan yang sangat indah meskipun terletak cukup jauh dan terisolisir dari keramaian kota.

Ketiga, apresiasi ini saya berikan kepada para aparat pemerintah dan desa yang telah memberikan sambutan dan dukungan yang luar biasa kepada kelompok KKN 012 BESTARI untuk dapat melaksanakan program-programnya di desa Puraseda. Sejak awal survey, saya mengajak para mahasiswa untuk melakukan silaturahmi dan pendekatan serta membuka komunikasi dengan aparat setempat. Terima kasih khususnya kami ucapkan

kepada Bapak Camat Leuwiliang, Kepala Desa Puraseda dan para aparatnya beserta para tokoh masyarakat desa Puraseda yang telah memfasilitasi terselenggaranya program-program kerja KKN 012 BESTARI dengan baik.

Keempat, kepada seluruh warga Puraseda, yang telah memberikan sambutan hangat dan dukungan yang luar biasa atas terselenggaranya berbagai program-program kerja KKN 012 BESTARI. Kepada merekalah diharapkan program-program kerja KKN 012 BESTARI dapat terus dilanjutkan sehingga kemanfaatan dan keberlanjutan program-program kerja KKN 012 BESTARI dapat terus dilanjutkan.

Sebagai refleksi akhir, sesungguhnya dengan berbagai keterbatasan waktu dan biaya, KKN 012 BESTARI ini dapat dikatakan sudah menunjukkan prestasi yang luar biasa dengan sederet program pemberdayaan dan pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan. Namun, dengan waktu dan dana yang terbatas ini, tentu harapan yang digantungkan KKN 012 BESTARI untuk membantu mewujudkan Desa Puraseda sebagai desa yang mandiri, masih membutuhkan perjuangan dan kerja keras, yang diharapkan dapat dilanjutkan oleh para aparat dan seluruh warga desa Puraseda. Misalnya, program untuk membantu membangun potensi wisata Desa Puraseda, belum mampu diwujudkan karena hal ini membutuhkan jangka waktu yang lebih lama dan dukungan dana yang cukup besar pula, khususnya dari aparat desa setempat.

Namun di balik berbagai kekurangan ini, program-program kerja KKN 012 BESTARI yang telah terlaksana dengan baik ini tentu patut diapresiasi. Semoga pengalaman mereka KKN di Desa Puraseda ini dapat menjadi bekal pembelajaran kepada setiap anggota KKN 012 agar selalu termotivasi untuk melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dan perubahan sosial ke arah yang lebih baik di manapun kelak mereka akan mengabdikan diri dan ilmunya di tengah masyarakat dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

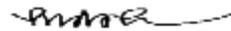
Atas terlaksananya kegiatan KKN dengan sangat baik di Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat ini, saya ingin mengucapkan sekali lagi terima kasih khususnya kepada berbagai pihak yang terlibat terutama kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan ajang dan arahan bagi kegiatan ini, kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, beserta seluruh jajarannya yang telah dengan sangat

baik menyambut dan menerima kami untuk mengabdikan di Desa Puraseda yang dipimpinnya. Tak lupa juga kepada seluruh masyarakat Desa Puraseda yang dengan keramahannya dan antusiasmenya terhadap semua kegiatan-kegiatan KKN yang kami laksanakan dan terutama kepada semua Teman-teman Mahasiswa KKN yang ditempatkan di Desa Puraseda ini yang telah menyumbangkan dan mengabdikan dengan tulus dan ikhlas seluruh pemikiran dan tenaganya bagi pengembangan potensi dan sumber dayanya. Semoga semua pengabdian ini bermanfaat bagi semua masyarakat Desa Puraseda khususnya dan bagi penguatan keilmuan Teman-teman Mahasiswa KKN pada umumnya.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Ciputat, 25 September 2022

Dosen Pembimbing KKN Kelompok 012



Nur Hidayah, S.Ag, S.E, M.A, M.A, Ph.D

NIP. 19761031 200112 2 00 2

**BAGIAN PERTAMA:
DOKUMENTASI**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai salah satu wahana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang dimilikinya ke dalam sebuah wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. KKN juga merupakan bentuk konkrit dari pengalaman yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya KKN ini, mahasiswa diharapkan dapat mengaktualisasikan disiplin ilmu yang masih dalam tataran teoritis dengan bentuk pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat, selain itu, KKN juga memiliki keterampilan dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi ditengah masyarakat sebagai media untuk belajar membangun hubungan yang integral dalam masyarakat, sebagai objek utama yang akan dihadapi kelak setelah menyelesaikan studi. Kegiatan KKN dilakukan dari tahun ke tahun untuk membantu masyarakat baik ilmu maupun tenaga. Kegiatan ini akan dilaksanakan 1 bulan bertempat di daerah setingkat desa.

Desa adalah tujuan utama KKN. Desa menjadi sasaran KKN karena persoalan seperti kurangnya tenaga terampil, pemimpin yang kurang inventif, dan penduduk yang masih menganut kepercayaan budaya. Hanya sumber kehidupan yang dapat menjelaskan fenomena ini. Banyak orang mengandalkan sektor pertanian tradisional. Karena pengangguran, banyak orang pindah ke kota-kota besar. Kemajuan Indonesia terhambat, oleh karena itu peran perguruan tinggi serta dalam pertumbuhan mahasiswa dianggap sangat penting. melalui kuliah praktek sudut pandang ini merupakan hasil dari kesadaran bahwa mahasiswa mungkin bekerja menuju pertumbuhan sebagai calon sarjana, memanfaatkan sebagian waktu belajarnya dengan meninggalkan ruang kuliah dan perpustakaan untuk bekerja dilapangan.

Pelaksanaan KKN harus selalu ada jalinan kerja sama yang baik serta keterlibatan aktif antara mahasiswa dan masyarakat sejak proses pengumpulan data dan informasi, analisis situasi, identifikasi dan perumusan masalah,

memilih alternatif pemecahan masalah, perumusan program dan rencana kerja sampai pelaksanaan evaluasi hasilnya. Keterlibatan masyarakat secara aktif merupakan aspek yang sangat diperlukan. Hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa kegiatan KKN adalah membantu masyarakat dalam memecahkan masalah agar selanjutnya masyarakat mampu memecahkan masalah-masalah tersebut secara mandiri.

Dengan demikian melalui KKN akan terlihat bahwa perguruan tinggi bukan merupakan sesuatu kelembagaan yang terpisah dari masyarakat. Akan terjadi keterikatan dan saling ketergantungan baik secara fisik maupun emosional antara perguruan tinggi dan masyarakat, sehingga pada gilirannya akan terasa bahwa peranan perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi menjadi lebih nyata.

Maka dengan hal ini, kami Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Puraseda, Leuwiliang yang dijadikan tempat KKN karena sebagai bentuk membantu masyarakat dalam memperbaiki sistem yang ada di dalamnya dan menumbuhkembangkan inovasi-inovasi baru yang masih sangat rendah akan peduli pendidikannya, mengembangkan sumber daya alam, dan lain sebagainya. Untuk itu kami Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengabdikan diri kepada masyarakat dengan belajar kepada yang lebih tua, berteman kepada yang sebaya, dan merangkul kepada yang lebih muda atas bekal ilmu pengetahuan yang sudah di dapat dalam perkuliahan.

Dibuatnya e-book ini dengan judul "*Perjalanan Seribu Langkah dengan Rasa yang sama*" karena langkah di dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan banyak serta dilakukan bersama oleh anggota kelompok, sehingga kita semua merasakan rasa yang sama dengan berbagai macam rasa. Mulai dari bahagia, sedih, dan lain sebagainya. Semoga dengan perjalanan seribu langkah ini membuat lebih mudah untuk desa bisa maju kedepannya

B. Tempat KKN

Kegiatan ini dilakukan di desa Puraseda, Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat. Di dalam kegiatan ini kami melaksanakan beberapa macam kegiatan di tempat-tempat yang berbeda, diantaranya yaitu:

Tabel 1.1 Tempat KKN

No	Nama Tempat
1	MTs As-Sa'adah, RW 05
2	Paud Pelangi
3	TPA dan Masjid Al-Mubarak
4	Rumah Pintar
5	RW 011
6	RW 08

C. Permasalahan/Aset Utama Desa Puraseda

Gambaran umum permasalahan yang ada di desa Puraseda disusun berdasarkan bidang-bidang. Berikut permasalahannya:

1. Bidang Pendidikan

Kurangnya minat masyarakat desa dalam menempuh pendidikan. Serta tidak adanya motivasi belajar atau keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup sehingga mereka lebih milih bekerja setelah lulus SMP. Kurangnya sarana dan prasana sekolah serta tenaga pendidik di desa, sehingga hal tersebut juga menjadi faktor rendahnya kualitas pendidikan di desa Puraseda, Leuwiliang.

2. Bidang Sosial dan Budaya

Dari pandangan sosial, masyarakat desa Puraseda juga tak pernah meninggalkan hal-hal yang berbaur sosial, karena landasan kekerabatan di desa ini berpondasi pada kebersamaan, ditandai dengan banyaknya pemuda-pemuda yang berkumpul di lingkup desa. Masyarakat desa ini juga sangat kental dengan sikap solidaritas terhadap sesama, dimana kegiatan-kegiatan yang berbaur sosial berjalan dan dilestarikan dengan baik dalam mempersiapkan kegiatan desa. Namun, dalam hal budaya masyarakat desa Puraseda masih menganut pada kepercayaan nenek moyang.

3. Bidang Keagamaan

Dalam bidang keagamaan, desa Puraseda terbilang sangat baik, hal ini terbukti dari adanya kegiatan keagamaan yang

dilakukan di desa, seperti adanya Majelis Ta'lim dan pengajian TPA. Hanya saja kurangnya pengurus yang terdapat di desa ini.

4. Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Puraseda yaitu sumber daya alam yang belum dapat dikelola secara optimal karena kebanyakan masyarakat setempat tidak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan sehingga pemanfaatan sumber daya alam tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana pendapatan masyarakat rata-rata hanya bergantung dari hasil bertani dan hasil dari pertambangan. Jika pertambangan hilang, maka masyarakat desa tidak memiliki sumber mata pencaharian lagi. Belum adanya ide untuk meluaskan pemasaran produknya sendiri, sehingga perekonomian belum dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

5. Bidang Kesehatan dan Lingkungan

Dalam bidang kesehatan, permasalahannya adalah masih kurangnya fasilitas kesehatan dan harus menempuh jarak jauh untuk bisa sampai mendapatkan fasilitas kesehatan yang baik, salah satunya puskesmas atau pusat kesehatan yang lain di dalam ruang lingkup desa Puraseda, sehingga apabila ada masyarakat yang sakit harus dibawa ke puskesmas yang berada di diluar desa dengan jarak tempuh yang jauh.

Sedangkan untuk kebersihan lingkungan masalah yang dihadapi meliputi kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan tempat tinggal, dan pengelolaan kebersihan Masjid.

D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, maka Kelompok KKN Bestari membuat prioritas program pada beberapa bidang yang dirasa mampu kami lakukan berdasarkan kemampuan dan kompetensi setiap anggota kelompok antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Bidang Keagamaan	1. Puraseda Bertaqwa	1.1 Kegiatan Pelayanan dan Pemberdayaan Tahsin, TPA. 1.2 Kegiatan Tadarus Setelah Magrib 1.3 Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan Memperingati 1 Muharram	desa Puraseda, Kec. Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat.
Bidang Pendidikan	2. Puraseda Cemerlang	2.1 Kegiatan Pelayanan Kelas public speaking, dan pengenalan bahasa asing 2.2 Kegiatan Pelayanan bimbingan belajar (Ilmu Pengetahuan) 2.3 Kegiatan Pengadaan Pojok baca 2.4 Kegiatan Pelayanan Sosialisasi parenting	desa Puraseda, Kec. Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat.
Bidang Kesehatan dan Lingkungan	3. Puraseda Sehat dan Tentram	3.1 Kegiatan Senam 3.2 Kegiatan Pelayanan	desa Puraseda, Kec. Leuwiliang,

		<p>Sosialisasi/Seminar kesehatan</p> <p>3.3 Kegiatan Kerjambakti dan penyediaan alat-alat kebersihan</p> <p>3.4 Kegiatan Pelayanan Pelatihan Pemilahan Sampah dan Daur Ulang Barang Bekas & Kegiatan Membuat eco-enzyme dari limbah organik.</p>	Bogor, Jawa Barat.
Bidang Ekonomi	4. Puraseda Berdikari	<p>4.1 Kegiatan Pelatihan microsoft office, dan digital marketing</p> <p>4.2 Kegiatan Pengenalan Lembaga Keuangan Syariah dan Digital Banking</p>	desa Puraseda, Kec. Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat.
Bidang Sosial dan Budaya	5. Puraseda Gembira	<p>5.1 Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan hari kemerdekaan 17 Agustus 1945</p> <p>5.2 Kegiatan Membuat kerajinan dan</p>	desa Puraseda, Kec. Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat.

		olahraga sebagai ekstrakurikuler	
--	--	----------------------------------	--

E. Sasaran dan Target

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka sasaran dan target yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program-program yang telah kami buat untuk Desa Ciasmara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Mengajar Tahsin, TPA, dan Kajian Fiqh	Anak-anak dan Remaja di desa Puraseda	30 Anak-anak dan 5 Remaja di desa puraseda. Mendapatkan materi pembelajaran tajwid, hafalan surat-surat pendek, cerita sejarah Islam.
2	Tadarus Setelah Magrib	Warga Desa Puraseda	40 Orang warga desa puraseda. Menghatamkan qur'an sebanyak 15 kali.
3	Pelatihan microsoft office dan digital marketing	Remaja Desa Puraseda	15 Remaja Desa Puraseda. Mendapatkan materi dan praktik tentang microsoft office dan digital marketing.
4	Kelas public speaking, dan pengenalan bahasa asing	Anak-anak dan Remaja di desa Puraseda	30 Anak-anak di desa puraseda. Menguasai ilmu public speaking

			dan kosakata 3 bahasa (Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia).
5	Membuat kerajinan dan olahraga sebagai ekstrakurikuler	Anak-anak, remaja dan warga Puradesa	Anak-anak, remaja dan warga Puradesa. Menghasilkan karya seni dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan bakat seni dan olahraga.
6	Kerja bakti dan penyediaan alat-alat kebersihan	Warga Desa Puradesa	Warga Desa Puradesa. Menciptakan lingkungan yang bersih, menimbulkan rasa gotong royong, dan mendapatkan alat-alat kebersihan.
7	Membuat bimbingan belajar (Ilmu Pengetahuan)	Anak-anak desa puradesa	20 anak-anak sekolah di desa puradesa. Mendapatkan pembelajaran mengenai Ilmu Pengetahuan.
8	Senam	Warga Desa Puradesa	Warga Desa Puradesa. Dapat memperkuat Imun tubuh dan menjaga

				kesehatan jantung serta meningkatkan mood.
9	Sosialisasi/Seminar kesehatan	Warga Puraseda	Desa	70 warga desa khususnya ibu hamil dan menyusui. Mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan, dan edukasi ibu hamil menyusui.
10	Pojok baca	Anak-Anak dan Warga Puraseda	Desa	Anak-Anak dan Warga Desa Puraseda. Mendapatkan tambahan informasi literasi, menambah wawasan atau ilmu meningkatkan kesadaran pentingnya membaca, dan meningkatkan minat membaca.
11	Memperingati muharram	1	Warga Puraseda	Desa 100 Orang warga desa. Mendapatkan nasihat dari penceramah melalui acara Tabligh Akbar.

12	Memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus 1945	Warga Desa Puraseda	Warga Desa Puraseda. Membangkitkan semangat nasionalisme, Memperkuat tali silaturahmi dan kekompakan.
13	Pelatihan Pemilahan Sampah dan Daur Ulang Barang Bekas & Kegiatan Membuat eco-enzyme dari limbah organik	Ibu Rumah Tangga dan Remaja	30 orang warga desa puraseda khususnya ibu rumah tangga. Dapat memanfaatkan limbah organik yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga untuk diubah menjadi cairan serba guna dan menjadi kerajinan tangan yang bernilai.
14	Sosialisasi parenting	Dewasa	50 orang dewasa warga desa puraseda, mendapatkan pengetahuan tentang ilmu parenting.
15	Pengenalan Lembaga Keuangan Syariah dan Digital Banking	Warga Desa Puraseda	25 orang warga desa puraseda. Mendapatkan pengetahuan tentang jenis-jenis lembaga keuangan

			syariah baik bank maupun non bank dan juga menjelaskan cara menggunakan mobile banking.
--	--	--	---

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Berikut ini adalah jadwal kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 012 Bestari, terdapat jadwal kegiatan Pra-KKN, Pelaksanaan PpMM 2022 (April-Juli 2022)

Tabel 1. 3 Jadwal Pelaksanaan KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan Pra-KKN:	Berikut ini adalah waktu pelaksanaannya:
	1. Pembentukan Kelompok	27 April 2022
	2. Pembekalan KKN	- 27 April 2022 - 25 Juli 2022
	3. Sosialisasi KKN	1 April 2022
	4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	- 28 Mei 2022 - 1 Juli 2022 - 19 Juli 2022
2	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli-25 Agustus 2022
3	Penyusunan Laporan Individu	
4	Penyusunan E-book Kelompok	Berikut ini adalah waktu pelaksanaannya:

	1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis e-book kelompok	20 September 2022
	2. Penyusunan e-book oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing	21 September 2022
	3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing	
	4. Pengesahan e-book	
	5. Penyerahan e-book hasil KKN	30 September 2022
	6. Penilaian hasil kegiatan	

G. Sistematika Penulisan

Buku ini disusun dalam 2 bagian. *Bagian I* adalah Dokumentasi Hasil Kegiatan yang berisi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisi tentang gambaran umum laporan hasil kegiatan KKN-PpMM 2022 Kelompok 012 di Desa Puraseda. Pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu dasar pemikiran, kondisi umum Desa Puraseda, permasalahan/Aset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan program, serta sistematika penyusunan.

Bab II, Metode Pelaksanaan Program. Bab ini berisi tentang Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial, Pendekatam dalam Pemberdayaan Masyarakat, penyusunan program, serta strategi implementasi program dan kegiatan.

Bab III, Gambaran Umum Tempat KKN. Bab ini berisi tentang Karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Puraseda.

Tujuannya adalah untuk mengetahui mengenai sejarah dan atribut-atribut desa.

Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bab ini berisi kerangka pemecahan masalah menggunakan analisis SWOT, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat dan faktor-faktor pencapaian hasil.

Bab V, Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil pelaksanaan KKN-PpMM serta rekomendasi dari berbagai pihak agar desa tersebut layak diajukan sebagai desa pengabdian KKN-PpMM.

Bagian 2 adalah Refleksi Hasil Kegiatan yang berisi dua bab, dengan perincian sebagai berikut:

Bab VI, Kisah-kisah Inspiratif selama KKN-PpMM 2022. Bab ini berisi tentang refleksi mahasiswa atas program KKN yang dituangkan ke dalam berbagai kisah cerita dan pengalaman yang didapatkan selama satu bulan di desa Puraseda serta penyampaian harapan-harapan untuk warga desa Puraseda.

Bab VII, Kesan dan Pesan Warga atas Pelaksanaan KKN-PpMM 2022. Bab ini berisi tentang kesan dan pesan warga Desa Puraseda terhadap keberadaan mahasiswa dan program kegiatan KKN. Pada bagian akhir berisi Biografi singkat oleh seluruh anggota kelompok KKN-PpMM beserta dosen pembimbing. Beserta lampiran-lampiran yang meliputi lembar verifikasi bebas plagiasi, dokumentasi kegiatan-kegiatan di Desa Puraseda, surat-surat dan sertifikat.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Untuk dapat melaksanakan program dan kegiatan dari Kerja Kuliah Nyata (KKN) di desa Puraseda, berikut ini adalah beberapa tahapan yang kami gunakan secara berurutan yaitu, intervensi dan pemetaan sosial serta pendekatan pemberdayaan masyarakat. Beberapa tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi, permasalahan, dan kebutuhan dari desa Puraseda yang dijadikan objek dari kegiatan KKN dari kelompok 12 KKN Bestari dengan harapan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dapat menjawab dan memberi solusi untuk permasalahan yang ada.

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

1. Intervensi Sosial

Mushaf Al-Qur'an sebagai pegangan hidup umat islam banyak sekali membicarakan terkait pentingnya kesejahteraan sosial serta keadilan sosial dalam masyarakat. Menurut Maulana W. dalam Lessy, menyatakan bahwa kontribusi Islam dalam kepeduliannya terhadap keadilan sosial dapat dilihat pada tiga topik utama. Pertama, Mushaf Al-Qur'an merupakan formulasi dari suatu ideologi yang lengkap membicarakan tentang keadilan, kesejajaran serta kesejahteraan sosial untuk manusia. Kedua, Mushaf Al-Qur'an memberikan dorongan untuk mengadaptasikan ideologi. Ketiga, Mushaf AL-Qur'an mendorong penegakan keadilan, kesejajaran, dan kesejahteraan sosial dalam semua aspek kehidupan sosial.¹

Istilah intervensi sosial biasanya lebih banyak digunakan dalam kajian psikologi dan kesejahteraan sosial. Dalam kerangka pekerjaan sosial, intervensi merupakan tata cara “yang digunakan saat membantu individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan adanya ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan pada ketahanan sosial

¹ Nurul Husna, "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial." *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 20, No. 29 (2014), h.45

yang mereka hadapi” yang intinya merupakan ikut serta membantu dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada.

Menurut Tjahya Supriyatna dalam Aziz, H.M, secara umum ada empat strategi pengembangan pada masyarakat, diantaranya:²

1. *The Growth Strategy* adalah penerapan strategi yang dimaksudkan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis, melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktivitas, pertanian, permodalan dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat, terutama di desa.
2. *The Welfe Strategy* merupakan penerapan strategi yang dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Namun, karena tidak dibarengi dengan pembangunan kultur atau budaya mandiri dalam diri masyarakat maka yang terjadi adalah ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah. Oleh karena itu, dalam setiap usaha pengembangan masyarakat harus diperhatikan penanganannya dalam masalah kultur dan budaya masyarakat serta pembangunan budaya jangan sampai kontraproduktif dengan pembangunan ekonomi.
3. *The Responsitive Strategy* adalah penerapan strategi yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat dengan bantuan pihak luar (*self need assistance*) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.
4. *The Integrated or Holistic Strategy* merupakan penerapan strategi yang dimaksudkan untuk mengatasi dilema pengembangan masyarakat karena “kegagalan”. Strategi ini mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang diperlukan untuk mencapai tujuan kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat.

² H.M. Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: PT LKis Pelangi Aksara, 2015), h. 8.

Metode intervensi sosial yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah dengan penyuluhan dan perbaikan sarana prasarana desa. Pemberdayaan adalah proses pemberian informasi secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan sasaran, serta proses membantu sasaran agar sasaran tersebut berubah dan tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek *knowledge*), dari tahu menjadi mau (aspek *attitude*) dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek *practice*).

2. Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami keadaan sosial suatu komunitas melalui beberapa langkah yang sistematis yang bertujuan guna menentukan rupa wilayah beserta keadaan sosial masyarakatnya. Pemetaan sosial dilakukan dengan menginterview data dan informasi masyarakat secara menyeluruh termasuk di dalamnya masalah profil tokoh yang berperan dalam proses relasi atau hubungan sosial, jaringan sosial, kekuatan dalam kehidupan masyarakat terutama dalam peningkatan kondisi kehidupan masyarakat, dan masalah sosial yang ada di masyarakat meliputi keberadaan kelompok masyarakat yang rentan, potensi yang tersedia, baik dari segi alam, manusia, finansial, dan infrastruktur maupun modal sosial yang dilakukan dalam rangka perencanaan model kegiatan pemberdayaan masyarakat.³

Adapun metode yang diterapkan dalam pemetaan sosial ini, yakni survei, wawancara, dan observasi. Ketiga metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan atau pembahasan dari beberapa perwakilan dari desa (pemerintah desa, tokoh masyarakat, sejumlah warga) yang akan dijadikan sebagai tempat program dan kegiatan akan dijalankan. Selain itu, kamu turut mengamati objek, situasi, konteks guna memperoleh data tentang seluruh kondisi, permasalahan, kebutuhan serta potensi yang dimiliki desa tersebut.

³ Netting, F. E., Kettner, P. M., dan McMurtry, S. L. *Social Work Macro Practice*, (New York: Longman, 1993).

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat, menurut Dedeh Maryani, merupakan sebuah proses yang membuat atau mendorong suatu masyarakat untuk melakukan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki situasi dan kondisi dari masyarakat tersebut.⁴ Menurut ahli lain, yaitu Yunus Winoto dan Tine Silvana Rachmawati, pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) adalah upaya yang dilaksanakan guna mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh sebuah masyarakat juga sekaligus mengatasi permasalahan yang ada di dalam masyarakat tersebut.⁵ Berdasarkan kedua penjelasan tersebut, pemberdayaan masyarakat ialah sebuah pembangunan dari masyarakat, dengan kontribusi masyarakat, dan untuk kepentingan masyarakat guna meningkatkan efisiensi serta produktivitas dari masyarakat itu sendiri. Upaya ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, misalnya, pengembangan sumber daya manusia, penguasaan teknologi dan penguatan lembaga, maupun perbaikan sarana dan prasarana sosial dan ekonomi. Selain itu, pemilihan pendekatan yang akan diaplikasikan dalam intervensi ini pun harus tepat.

Bruhn dan Rebach menjelaskan bahwa setiap intervensi yang dilakukan maka harus dimulai dengan melakukan asesmen atau pemetaan. Contohnya berupa pemetaan kebutuhan masyarakat yang lebih cenderung memilih pendekatan pemecahan masalah (*Problem Solving Approach*). Pendekatan pemecahan masalah adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk perubahan sosial pada sebuah masyarakat dengan melihat masalah-masalah yang ada di masyarakat itu sendiri. Kemudian ada pula pemetaan masyarakat yang lebih mengutamakan melihat sisi lebih atau positif aset yang dimiliki masyarakat atau disebut dengan *Asset Based Approach*. Pendekatan ini berdasarkan pada *community based development* dengan lebih menggali dan

⁴ Maryani, Dedeh., dan Nainggolan, Ruth Roselin E. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 8.

⁵ Winoto, Yunus., dan Rachmawati, Tine Silvana. "Pemberdayaan Masyarakat (*Community Empowerment*) melalui Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (FKIP UNTIRTA: 2017)*

mengembangkan seluruh potensi sumber daya (*resources*), keahlian (*skills*), serta asset yang dimiliki masyarakat.⁶

Setelah memahami dan menimbang dua pendekatan yang dijelaskan oleh Bruhn dan Rebach, kelompok kami memutuskan untuk menggunakan *Problem Solving Approach* dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Puraseda. Adapun sejumlah tahapan yang dicetuskan oleh Nasdian agar pendekatan pemecahan masalah dalam pemberdayaan masyarakat bisa berhasil yang kelompok kami gunakan sebagai panduan: (1) identifikasi kondisi, permasalahan, dan kebutuhan dari masyarakat yang akan dijadikan objek pemberdayaan serta hal-hal yang menjadi sebabnya; (2) menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk mengaktifkan beragam jenis kemampuan masyarakat, mengaktifkan energi dan imajinasi dalam pengembangan masyarakat; (3) perencanaan program pengembangan masyarakat merumuskan langkah-langkah solutif dalam memecahkan masalah yang ada dengan melibatkan berbagai pihak dari desa Puraseda; (4) mencari dukungan penuh masyarakat setempat untuk dijadikan sebagai penggerak untuk melayani dan mendukung kegiatan pengembangan masyarakat di atas keragamannya; dan (5) tahap pemecahan masalah yang efektif dan membutuhkan evaluasi.⁷

Dengan demikian, hal yang pertama kelompok kami lakukan adalah mengidentifikasi dan menginventarisir seluruh kondisi, permasalahan, dan kebutuhan yang ditemukan pada masyarakat desa Puraseda melalui 3 kali kunjungan sebelum kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimulai. Hal ini dilakukan agar kami dapat menentukan program dan kegiatan mana saja yang paling memungkinkan dikerjakan nantinya.

⁶ Jhon G. Bruhn dan Howard M. Rebach, *Sociological Practice: Intervention and Sosial Change* Edisi Kedua. (New York: Springer, 2007).

⁷ Nasdian, Predian Tonny. *Pengembangan Masyarakat, Cet. 2.* (Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015).

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa Puraseda merupakan desa yang berada di daerah dataran rendah, dengan ketinggian 600-700 meter diatas permukaan laut (mdpl). Sebagian besar wilayah desa adalah lahan persawahan dan pemukiman dan kemiringan perbukitan antara 20-45 Derajat. Suhu rata-rata harian mencapai 30 - 42 derajat celcius⁸. Desa Puraseda termasuk ke dalam wilayah administratif Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Kondisi topografi Desa Puraseda pada umumnya berlereng, dan terdapat beberapa pemukiman warga berada di bawah lereng-lereng tersebut, sehingga menjadi rawan bencana ketika musim hujan.

Desa Puraseda khususnya di kampung Cikoneng tempat KKN kelompok 012 atau Bestari adalah daerah yang cukup asri karena terdapat sawah, sungai dan bendungan air. Sungai buatan yang terbuat secara alami karena bencana banjir bandang terdapat di tengah sawah, menambah keasrian kampung tersebut. Mayoritas warga kampung Cikoneng bekerja sebagai petani dan peternak ikan. Mereka bekerja semata-mata hanya untuk kehidupannya akan tetapi terkadang ada yang dimanfaatkan untuk berbisnis.

A. Letak Geografis

Letak Geografis Desa Puraseda luas wilayahnya 390,440 Ha, terdiri dari 12 RW,32 RT dan 4 Dusun. Yaitu Dusun 1-2 dan Dusun 3-4, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

⁸ Widhi Ariyo Bimo, dkk. "Peningkatan dan pemberdayaan sumber daya manusia serta pengelolaan potensi desa dalam berbagai bidang di desa Puraseda", *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol.4, No. 1, (2020), h. 121.

Tabel 3.1 : Batas Wilayah Desa Puraseda

Batas	Desa
Sebelah Utara	Karyasari
Sebelah Selatan	Bantar Karet (Kec. Nanggung)
Sebelah Timur	Purasari
Sebelah Barat	Pabangbon

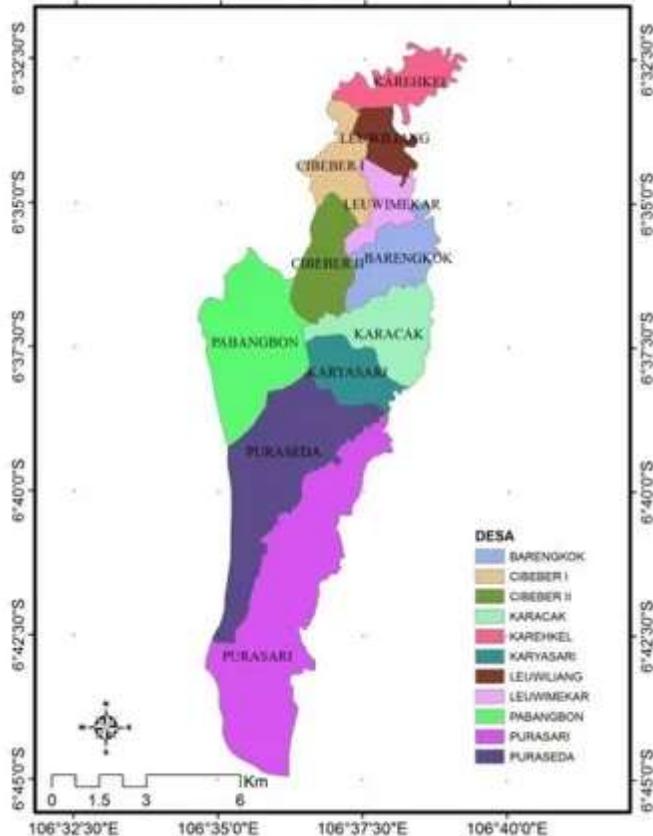
Jarak dari Desa Puraseda ke ibu kota Kecamatan Leuwiliang 11 Km, jarak ke ibu kota Kabupaten Bogor 40 Km, jarak ke ibu kota Provinsi di Bandung 120 Km dan jarak ke ibu kota Negara di Jakarta 60 Km. Topografi Desa Puraseda merupakan desa yang berada di daerah dataran rendah, dengan ketinggian 600 – 700 meter diatas permukaan laut (mdpl). Sebagian besar wilayah desa adalah lahan persawahan dan pemukiman dan kemiringan perbukitan antara 20° - 45°. Suhu rata-rata harian mencapai 30-42°C. Untuk hidrologi dan klimatologi, sumber air yang ada di Desa Puraseda meliputi air permukaan dan air tanah, sementara air permukaannya berupa sungai.

Sesuai dengan kebijakan penyediaan air baku untuk irigasi, maka di Desa Puraseda mendapat pasokan pelayanan irigasi berasal dari susukan Leuwi Jawa. Sedangkan untuk kebutuhan rumah tangga, masyarakat sebagian menggunakan air bersih dari mata air di antaranya:

1. Mata Air Terjun Cipuraseda
2. Mata Air Cikoneng/Muara Tilu
3. Mata Air Gunung Peuteuy

4. Mata Air Cipanas

Luas dan sebaran penggunaan lahan pada umumnya lahan yang berada atau terdapat di Desa Puraseda digunakan secara produktif, karena merupakan lahan yang subur terutama untuk lahan pertanian. Berikut adalah peta daripada Desa Puraseda dalam Kecamatan Leuwiliang:



Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Puraseda

B. Struktur Penduduk

Struktur Penduduk merupakan data yang meliputi jumlah persebaran dan komposisi penduduk. Menurut BPS yang mengacu pada SP2020, penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih, atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk

menetap⁹. Puraseda memiliki sejumlah aparat desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta Perangkat Desa. Secara keseluruhan, Desa Puraseda memiliki 5.941 jiwa¹⁰ penduduk yang terbagi ke dalam 29 Rukun Tetangga (RT) dan 12 Rukun Warga (RW).

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin kependudukan berhubungan langsung dengan data rasio jenis kelamin dimana data tersebut bermanfaat untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender sebagai upaya untuk menyeimbangkan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Di Puraseda yang berpenduduk 5.941 jiwa, keadaan penduduknya menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Nama Desa	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
Puraseda	3.178 jiwa	2.763 jiwa

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Penduduk Desa Puraseda semuanya menganut agama Islam. Dilihat dari rutinitas dan kebiasaan masyarakat desa, ajaran dan nilai-nilai Islam sangatlah kental. Dengan banyaknya kehadiran Taman Pendidikan Al-Qur'an, pengajian rutin ibu-ibu, selawat dan tasyakuran, pendidikan dini yang menanamkan nilai

⁹ Badan Pusat Statistik, [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id) (diakses pada 16 September 2022, pukul 22:25).

¹⁰ Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor, "Detail Desa Puraseda" [KECAMATAN LEUWILIANG \(bogorkab.go.id\)](https://kecamatanleuwiliang.bogorkab.go.id) (diakses pada 16 September 2022, pukul 22:18).

keislaman, serta fasilitas keagamaan di cakupan RT layanan pengabdian yang terdiri dari masjid, musala dan majelis taklim¹¹.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

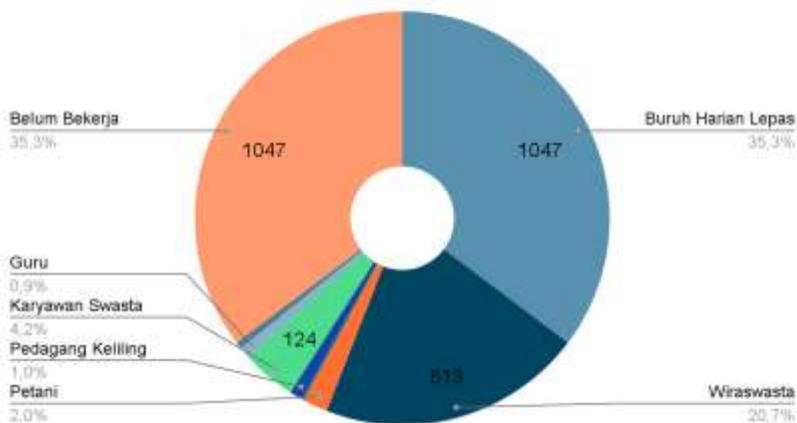
Dengan banyaknya hamparan persawahan yang luas seperti permadani, hal tersebut tidak menjadikan petani sebagai mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Puraseda. Data menunjukkan jika kebanyakan mata pencaharian masyarakat Desa Puraseda adalah buruh harian lepas. Untuk selengkapnya, kondisi penduduk Puraseda berdasarkan pada mata pencahariannya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 : Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Nama Desa	Mata Pencaharian						
	PNS	Karyawan	Sopir	Wira-Swasta	Buruh Tani	Pensiunan	Belum Bekerja
Puraseda	16	128	19	613	6	35	1.407

¹¹ Hasil observasi di Desa Puraseda.

Keadaan Penduduk Puraseda Berdasarkan Mata Pencaharian



Gambar 3.2 Persebaran Mata Pencaharian Penduduk Puraseda

Selain daripada pekerjaan-pekerjaan di atas, masih ada berbagai macam mata pencaharian warga Desa Puraseda. seperti dokter, pengrajin, montir, ahli pengobatan alternatif, dosen, tukang rias, dan karyawan perusahaan pemerintah.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Masyarakat Desa Puraseda memiliki tingkat pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Doktor (S3). Keadaan penduduk Puraseda berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 : Keadaan Penduduk Puraseda Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
SD	1.720	1.610	3.330
SMP	514	371	885

SMA	337	196	533
D-1	12	4	16
D-2	5	4	9
S-1	19	13	32
S-2	2	0	2
S-3	1	0	1
Total	2.610	2.198	4.808

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Demografi berdasarkan jenis kelamin dan usia memberikan informasi mengenai jumlah tenaga kerja produktif dan non-produktif, pertumbuhan penduduk dan tingkat ketergantungan. Hal-hal tersebut perlu diperhatikan dalam rangka menyusun dan menetapkan beberapa kebijakan daerah dan nasional¹². Berikut komposisi penduduk Puraseda berdasarkan kelompok usia:

Tabel 3.5 : Keadaan Penduduk Puraseda Berdasarkan Kelompok Usia

Jenis Kelamin	Kelompok Usia		
	Di bawah 15 Tahun	Di atas 65 Tahun	Antara 15-64 Tahun

¹² Satu Data Kalbar, "Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur & Jenis Kelamin" [Welcome - SATU DATA PROVINSI KALIMANTAN BARAT \(kalbarprov.go.id\)](http://kalbarprov.go.id) (diakses pada 17 September 2022, pukul 23:14).

Laki-laki	524	130	2.551
Perempuan	495	89	2.179

C. Sarana dan Prasarana

Puraseda memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik, namun masih harus dikembangkan dan dipelihara agar tetap terjaga dan memberi manfaat kepada warga desa. Secara keseluruhan, kondisi jalanan antar RW di Puraseda tidak terlalu rusak maupun berbatu, namun demikian tetap masih terdapat lubang-lubang di beberapa ruas jalan. Jalanan Puraseda sangat berkontur, pada beberapa kesempatan kondisi jalan tersebut akan berbahaya, seperti setelah turun hujan maupun ketika malam hari karena minimnya penerangan. Beberapa RW (10, 11, dan 12) aksesnya cukup jauh dari pusat desa, wilayahnya masih dikelilingi oleh hutan pegunungan yang jalannya tergolong menanjak dan curam di beberapa titik. Akses jalan Puraseda pun tergolong sempit, hanya dapat diakses oleh satu mobil.

Untuk sarana dan prasarana pendidikan, Puraseda memiliki beberapa sekolah untuk jenjang yang berbeda. Selain itu, di RW 08 tempat kami tinggal, terdapat sebuah sarana yang dibangun untuk menunjang fasilitas pendidikan seperti komputer, rak buku, audio visual, dan lainnya. Fasilitas tersebut dibangun oleh perusahaan swasta dan dinamakan Rumah Pintar. Kini Rumah Pintar aktif digunakan sebagai PAUD dan sering kali digunakan untuk acara-acara desa. Salah satu program kerja kami, Pojok Baca, dibangun di sebuah MTS untuk menunjang minat baca para siswa/siswi MTS, oleh sebab MTS tersebut belum memiliki fasilitas perpustakaan.

Kantor desa Puraseda memiliki fasilitas yang cukup memadai, terdapat komputer, *sound system*, dan mobil darurat. Sedangkan untuk sarana dan prasarana kesehatan, terdapat Puskesmas Puraseda, satu orang bidan desa dengan dua tempat praktik, serta satu praktik dokter umum. Untuk lapangan, Puraseda memiliki beberapa lapangan, beberapa diantaranya terbentuk karena peristiwa banjir bandang yang merendam dan menimbun beberapa area persawahan milik warga. Tanah lapang

tersebut kini digunakan anak-anak dan warga desa untuk bermain bola, senam, serta tempat untuk menyelenggarakan lomba 17 Agustus.

Sebagai desa dengan ajaran Islam yang kental, Puraseda mmempunyai masjid, musala, majelis taklim, serta TPA di setiap RW maupun RTnya. Di RW 08 Kampung Cikoneng, terdapat sebuah pondok pesantren, musala, masjid, majelis taklim, dan TPA untuk anak-anak setempat.

Tabel 3.6 : Sarana dan Prasana Desa Puraseda

Jenis Sarana dan Prasarana	Sarana dan Prasarana	Jumlah
Pemerintah	Kantor Desa	1
Pendidikan	PAUD/TK	8
	SD/MI	4
	SMP/MTS	3
	SMA/SMK/MAN	1
	Taman Baca	2
	Rumah Pintar	1
Kesehatan	Puskesmas	1
	Praktik Dokter Umum	1
	Praktik Bidan	2
Umum	Pasar Desa	1

	Tower Operator Seluler	2
	Lapangan Olahraga	4
Peribadatan	Masjid	11
	Musala	5
	Majelis Taklim	9
	TPA/TPQ	16



Gambar 3.3 Rumah Pintar di RW 08 Kp. Cikoneng



Gambar 3.4 TPA di Majelis Al-Mubarak

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan dan Keagamaan

Matriks SWOT BIDANG PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Anak anak di desa cikoneng puraseda ini pandai membaca al-quran • Anak anak di desa cikoneng puraseda ini semangat dalam mempelajari pelajaran agama dan umum • Anak anak di desa puraseda cepat menangkap informasi/pengetahuan baru saat diberi pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga pengajar masih sangat minim sekali sehingga pengajaran kurang efektif • Sarana dan prasarana Pendidikan masih sangat sangat kurang • Struktur kepengurusan baik sekolah maupun keagamaan masih belum ada sehingga hanya terpusat pada satu orang saja
Eksternal	<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa dapat mendapat kesempatan bekerjasama dalam program 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/I ikut melaksanakan dalam pelayanan mengajar baik dalam bidang ke
	<i>STRATEGY (SO)</i>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/I mengadakan hapalan-hapalan surat surat pendek 	

<p>Pendidikan dan keagamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelajaran TPA kepada anak anak kampung cikoneng purasada • Mengisi mata pelajaran mata pelajaran di MTS ASSADAH dan PAUD di desa cikoneng purasaeda 	<p>pada TPA desa cikoneng</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/I mengadakan tahlilan dan doa bersama setiap malam jumat di masjid almubarok kampung cikoneng • Di paud Pelangi mahasiswa memperkenalkan model belajar baru seperti worksheet sehingga anak anak semangat belajar 	<p>agamaan dan pendidikan</p>
<p><i>THREATHS (T)</i></p>	<p><i>STRATEGY (ST)</i></p>	<p><i>STRATEGI (WT)</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> • Anak anak TPA Di kampung cikoneng masih buta huruf baca tulis al quran • Anak anak di MTS assadah kurang mendalami materi saat dirumah karena kesulitan informasi karena akses internet yang minim 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersosialisasi dengan warga desa sehingga Menjalin hubungan yang baik agar warga setempat dapat menerima program usulan kami. • Membantu memberi usulan kepada kepala desa untuk memperbaiki fasilitas Pendidikan dan keagamaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak warga desa setempat untuk ikut meramaikan agenda 1 muharam di masjid. • Mahasiswa/i memberikan donasi alquran kepada anak anak TPA agar semngat menghafal al quran.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p>		

- Kegiatan pelayanan dan pemberdayaan tahsin,TPA dan Kajian FIKIH
- Kegiatan tadarus setelah magrib
- Kegiatan pelayanan dan penyelenggaraan memperingati 1 Muharram 1445 H
- Kegiatan pelayanan kelas *public speaking* dan pengenalan Bahasa asing
- Kegiatan bimbingan belajar pengetahuan umum
- Kegiatan pengadaan pojok baca
- Kegiatan pelayanan sosialisasi parenting

Tabel 4.2 : Matriks SWOT Bidang Kesehatan dan Lingkungan

Matriks SWOT BIDANG KESEHATAN DAN LINGKUNGAN		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Anak anak jadi lebih peduli terhadap Kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar • Anak anak desa cikoneng antusias dalam kegiatan kerja bakti dan senam setiap minggu pagi di lapangan kampung cikoneng, desa Puraseda • Anak anak dan warga desa antusias dalam kegiatan seminar Kesehatan dan eco-enzyme dari limbah organik 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih ada budaya buang sampah sembarangan dan pola makan yang buruk • Masyarakat desa masih minim pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat • Karang Taruna di Desa Puraseda kurang aktif. • Tidak ada dorongan terhadap diri sendiri dan orang lain untuk menjaga pola hidup yang bersih dan sehat

<p>Eksternal</p>		
<p><i>OPPORTUNITIES (O)</i></p>	<p><i>STRATEGY (SO)</i></p>	<p><i>STRATEGY (WO)</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> • Para pemuda di Desa Puraseda tidak tertutup dari perkembangan teknologi yang ada. • Para pemuda setempat sangat suka bermain olahraga sepakbola sehingga badan bugar • Mahasiswa mendapat kesempatan untuk bekerjasama dalam bidang Kesehatan lingkungan ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/i ikut membantu warga setempat bergotong royong membersihkan gorong gorong dan jalan yang sekiranya banyak sampah • Mahasiswa/i ikut bermain bola bersama warga sekitar • Mahasiswa mengadakan kerja bakti, senam pagi bersama dan seminar seminar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/i melakukan pendekatan dengan para pemuda dan karang taruna • Mahasiswa/i lebih mengenalkan pola hidup bersih dan sehat dengan mengadakan seminar Kesehatan dan pelayanan pemilihan sampah dengan eco enzyme dan daur ulang sampah

	tentang Kesehatan dan lingkungan	
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> Anak-anak desa cikoneng belum mengenal tata cara yang baik tentang hidup bersih dan sehat Tingkat kebersihan kadar air masih rendah banyak air-air yang keruh sehingga menjadi penyebab timbulnya penyakit pencernaan 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa/i ikut dalam acara seminar Kesehatan dan seminar eco enzyme Mahasiswa/i memberikan edukasi bagaimana pola hidup bersih dan sehat sehingga warga dapat mengetahui Mahasiswa/i memberikan bahan bacaan terkait pola hidup bersih dan sehat 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa/i mengajak warga desa setempat untuk ikut hadir dalam kegiatan seminar kesehatan dan eco enzyme Mahasiswa/i mengajak warga setempat untuk ikut kerja bakti setiap minggu dan senam Bersama Mahasiswa/i memberikan donasi alat Kesehatan dan kebersihan seperti: sikat gigi, odol, sapu, pengki dsb
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan senam Kegiatan pelayanan sosialisasi/seminar Kesehatan Kegiatan kerja bakti dan penyediaan alat-alat kebersihan Kegiatan pelayanan pelatihan pemilihan sampah dan daur ulang barang bekas dan kegiatan pembuatan eco enzyme dari limbah organik 		

Tabel 4.3 : Matriks SWOT Bidang Ekonomi

Matriks SWOT BIDANG EKONOMI

Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Desa ini kaya akan sumber daya alam seperti air yang jernih, tanah yang subur, dan sebagian besar lahan adalah persawahan. • Mayoritas mata pencaharian warga desa sebagai petani. • Desa Puraseda memiliki banyak Curug yang dapat di jadikan tempat wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Warga Desa belum bisa mengolah sumber daya alam menjadi sesuatu yang baru dan memiliki nilai lebih. • Masih banyak orang yang belum mengetahui wisata curug di Desa Puraseda • Desa Puraseda belum memiliki oleh-oleh yang khas untung di perdagangkan. • Banyak sampah yang bertebaran di mana-mana karena tidak ada tempat sampah umum.
Eksternal	<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Curug-curug di Desa Puraseda dapat menjadi pilihan wisatawan luar daerah untuk dikunjungi. • Pemasaran wisata alam dapat di lakukan melalui jejaring sosial atau internet. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/i dapat memberikan pelatihan di bidang wirausaha dengan mendatangkan seorang wirausahawan yang ahli di bidangnya. • Mahasiswa/i membagikan foto-
		<i>STRATEGY (WO)</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/I mengadakan penyuluhan terkait pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

	foto setelah mengunjungi curug-curug di Desa Puraseda pada sosial media.	
<i>THREATHS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas jalan yang tidak memadai sehingga mobil wisatawan sulit untuk masuk ke RW tertentu. • Curug yang kurang terawat sehingga sedikit kumuh. • Kurangnya kesadaran warga untuk membuang sampah pada tempatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersosialisasi dengan warga desa sehingga menjalin hubungan yang baik agar warga setempat dapat menerima program usulan kami. • Membantu memberi usulan kepada kepala desa untuk memperbaiki fasilitas jalan di Desa Puraseda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak warga desa setempat untuk mendaur ulang sampah yang dapat diolah kembali untuk memberikan nilai yang baru sehingga dapat di jual atau di gunakan kembali. • Mahasiswa/i mengadakan tempat sampah umum.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pelatihan Microsoft Office, dan Digital Marketing • Kegiatan Pengenalan Lembaga Keuangan Syariah 		

Tabel 4.4 : Matriks SWOT Bidang Sosial dan Budaya

Matriks SWOT BIDANG SOSIAL dan BUDAYA		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Beeberapa staff desa ikut turun tangan dalam kegiatan sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih ada budaya atau adat istiadat yang di percaya warga setempat seperti jangan ke

<p>Eksternal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Warga desa setempat menjunjung tinggi rasa kekeluargaan. • Warga desa setempat sangat ramah dan terbuka dengan pendatang. 	<p>curug saat zuhur atau jangan ke curug menggunakan pakaian hitam-hitam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karang Taruna di Desa Puraseda kurang aktif.
<p><i>OPPORTUNITIES (O)</i></p>	<p><i>STRATEGY (SO)</i></p>	<p><i>STRATEGY (WO)</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> • Banyak mahasiswa KKN yang bertempat di Desa Puraseda • Semakin banyak nya orang-orang yang mengetahui tentang Desa Puraseda karena mahasiswa sering membagikan kesehariannya di desa tersebut ke sosial media. • Para pemuda di Desa Puraseda tidak tertutup dari perkembangan teknologi yang ada. • Para pemuda setempat sangat suka bermain bola. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/i membantu warga setempat untuk mendekorasi gapura dalam rangka memeriahkan acara HUT RI. • Mahasiswa/i ikut membantu warga setempat bergotong royong membersihkan daerah sekitar posko KKN BESTARI. • Mahasiswa/i ikut bermain bola bersama warga sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/i melakukan pendekatan dengan para pemuda dan karang taruna • Mahasiswa/i dapat lebih mengenalkan terkait penggunaan internet sehingga para warga menjadi lebih update dengan berita terbaru.
<p><i>THREAHTS (T)</i></p>	<p><i>STRATEGY (ST)</i></p>	<p><i>STRATEGI (WT)</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pengaruh buruk dari budaya luar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/i ikut dalam acara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/i mengajak warga desa untuk ikut

<ul style="list-style-type: none"> • Konten-konten negatif dari internet. • Pemuda kecanduan game online. 	<p>pengajian di masjid setempat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/i memberikan edukasi bagaimana memanfaatkan internet dengan baik 	<p>serta dalam program kegiatan KKN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/i mendukung warga desa untuk mempelajari tentang teknologi. • Mahasiswa/i mengadakan malam puncak untuk membagikan hadiah lomba 17 agustus sekaligus sebagai malam perpisahan dengan warga sekitar.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p>		
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan hari Kemerdekaan 17 Agustus 1945 • Kegiatan Membuat Kerajinan dan Olahraga sebagai ekstrakurikuler 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bentuk dan hasil pelayanan pada masyarakat yang berhasil diselenggarakan kelompok kami, sebagai berikut:

1. Pengadaan Pojok Baca

Tabel 4.5: Pengadaan Taman Baca

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pengadaan Pojok Baca

Tempat, Tanggal	MTs Assa'adah RW. 05 dan Rumah Pintar RW. 08, 28, 30 Juli dan 6, 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	4 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Adrianno Setya Pratama Tim Pembantu: Nur Hamidah, Luthfia Rasyidin, Shofwatun Nada Khoirunnisa, Viona Alvi Fadhillah, Aditya Dimas Permana, Ahmad Al Kamal, Fajar Wiransyah, Wulan Tsabitah, Muhammad Fitroh Amrilla, Nada Shofiyah, Rizka Dwi Cahyanti.
Tujuan	Memberikan tambahan informasi literasi, wawasan atau ilmu, meningkatkan kesadaran pentingnya membaca, dan meningkatkan minat membaca masyarakat sedari dini.
Sasaran	Anak-Anak
Target	20 Orang
Deskripsi Kegiatan	Mengadakan sebuah pojok baca yang diisi dengan 1 lemari buku yang berjumlah 7 susun dimana didalamnya diisi dengan buku. Buku-buku yang diadakan dalam pojok baca didapatkan dari donasi yang diadakan oleh kelompok dan beberapa buku anak berasal dari pembelian. Kegiatan pengadaan pojok baca dilakukan di ruang kelas MTs Assa'adah di RW. 05 Desa Puraseda. Selain itu, juga diadakan pemberian beberapa buku yang diletakkan di Sentra Buku Rumah Pintar RW. 08 Desa Puraseda. Kemudian, juga diadakan kegiatan pemanfaatan bahan bacaan oleh anak-anak yaitu dengan kegiatan membaca buku di Pojok Baca dan Sentra Buku Rumah Pintar.

Hasil Pelayanan	Masyarakat dapat menemukan tempat untuk menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan dari pojok buku yang ada sehingga dapat membuat minat baca masyarakat meningkat.
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4. 1 Pengadaan Pojok Baca

2. Bimbingan Belajar (Ilmu Pengetahuan)

Tabel 4.6 : Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Bimbingan Belajar (ilmu pengetahuan) Jenjang PAUD, SD, dan MTs
Tempat, Tanggal	Paud Pelangi Rumah Pintar, RW 011, dan MTs As-Sa'adah, 25 Juli-25 Agustus 2022
Lama Pelaksana	28 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Wulan Tsabitah

	Tim Pembantu: Luthfia Rasyidin, Shofwatun Nada Khoirunnisa, Shofwatun Nida Khoirunnisa, Hana Rahmania Sabila, Kagumi Audrey, Nur Hamidah, Adrianno Setya Pratama, Aditya Dimas, Alan Muhammad Pasaribu, Ahmad Hidayattul Fariq, Fajar Wiransyah, Nada Shofiyah, Hasbil Khairi Ash Shidqi, Ahmad Al-Kamal, Farid Pramesti Regita Cahya, Zahwatul Ummah, Rizka, dll.
Tujuan	Membantu Siswa/I mengetahui dan mempelajari materi sekolah, membantu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik.
Sasaran	Anak-Anak Sekolah Paud, SD, dan MTs
Target	30 Orang
Deskripsi Kegiatan	Memberikan materi pembelajaran sekolah pada mata pelajaran fiqh, sejarah kebudayaan islam, aqidah akhlak, bahasa Indonesia, pkn pada jenjang MTs, mengenal huruf, angka, anggota tubuh, dll dengan bermain pada jenjang PAUD, mengetahui cara operasi hitung matematika dasar, dan lancar membaca jenjang SD.
Hasil Pelayanan	Anak-anak dapat memahami materi pelajaran disekolah seperti mata pelajaran fiqh, sejarah kebudayaan islam, aqidah akhlak, bahasa Indonesia, pkn

	pada jenjang MTs, anak-anak dapat mengenal huruf, angka, anggota tubuh, dll pada jenjang PAUD, dan anak-anak dapat mengetahui cara operasi hitung matematika dasar, dan lancar membaca jenjang SD.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 2 Bimbingan Belajar Pengetahuan Umum

3. Kegiatan TPA (BTQ, Tahsin, Hafalan)

Tabel 4.7 : Kegiatan TPA

Bidang	Keagamaan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor kegiatan	03
Nama kegiatan	Kegiatan Pelayanan dan Pemberdayaan Tahsin, TPA
Tempat, Tanggal	Majelis Al-Mubarak, Tanggal 25 Juli-25 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	28 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Hasbil Khari Ash Shidqie Tim Pembantu: Nada Shofiyah, Fitroh Amrilla, Al-Kamal, Viona Alvi Fadhillah, Fajar Wiransyah,

	Nurhikmah Ramadhani, Hasnah Irfani, dan Ahmad Hidayattul Fariq
Tujuan	Membantu mengetahui dan mempelajari Al-Quran dan nilai-nilai keislaman
Sasaran	Anak-Anak
Target	30 Orang
Deskripsi Kegiatan	Memberikan materi pembelajaran tajwid, hafalan surat-surat pendek, cerita sejarah Islam
Hasil Pelayanan	Anak-Anak dapat membaca Al-Quran dan mengetahui nilai-nilai keislaman
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 3 Kegiatan TPA

4. Kelas *Public Speaking* dan Bahasa Asing

Tabel 4.8 : Kelas *Public Speaking* dan Bahasa Asing

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Kegiatan pelayanan kelas <i>public speaking</i> dan pengenalan bahasa asing
Tempat, Tanggal	Rumah Pintar dan MTs Assa'adah Pertemuan 1: 05 Juli 2022 Pertemuan 2: 29 Juli 2022 Pertemuan 3: 5 Agustus 2022 Pertemuan 4: 12 Agustus 2022

Lama Pelaksanaan	4 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Kagumy Audrey Anindita Tim Pembantu: Nur Hamidah, Zahwatul Ummah, Hasna Irfani, Nada Shofiyah, Rizka Dwi Cahyanti Adrianno Setya Pratama, Viona Alvi Fadhillah, Aditya Dimas Permana, dan Ahmad Alkamal
Tujuan	Memupuk dan mengembangkan minat peserta didik dalam berbahasa asing dan berani untuk berbicara di depan umum.
Sasaran	Anak-anak dan remaja di desa Puraseda.
Target	30 Orang
Deskripsi Kegiatan	Pada kegiatan ini kami mengadakan kelas bahasa asing dan <i>public speaking</i> kepada anak-anak SD-SMP RW 08 dan desa Puraseda dengan metode <i>fun learning</i> . Kami menggunakan media lagu, permainan kata, teka-teki, dan cara pembelajaran menyenangkan lainnya guna menciptakan lingkungan belajar yang ceria, efektif, dan mudah diterima oleh peserta didik.
Hasil Pelayanan	Peserta didik mendapat pengetahuan dan banyak perbendaharaan kata baru dalam bahasa asing (bahasa Inggris dan Arab), mendapat ilmu dan kemampuan dalam berbicara di depan umum serta semangat baru untuk belajar dan memahami lebih dalam kedua bahasa asing yang telah

	diajarkan maupun kemampuan <i>public speaking</i> ini.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 4 Kelas Public Speaking dan Bahasa Asing

5. Sosialisasi Parenting

Tabel 4.9 : Sosialisasi Parenting

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pelayanan Sosialisasi Parenting
Tempat, Tanggal	Desa Puraseda, Kampung Cikoneng, 07 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Nada Shofiyah Tim pembantu: Wulan Tsabitah, Viona Alvi Fadhillah, Aditya Dimas Permana, Ahmad Alkamal, Alan Muhammad Pasaribu, Hasbil Khairi Ash-Shidqie, Muhammad Fitroh Amrilla, Pramesti Regita Cahyani, dll.
Tujuan	Warga desa Puraseda, 45ampong Cikoneng bisa mendapatkan pengetahuan tentang ilmu parenting.
Sasaran	Warga Kampung Cikoneng (Orang Tua)
Target	50 Orang

Deskripsi Kegiatan	Pada kegiatan ini kami melakukan sosialisasi dalam mendidik anak yang berkualitas.
Hasil Pelayanan	Warga mendapatkan pengetahuan tentang ilmu parenting.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 5 Sosialisasi Parenting

6. Kerja Bakti dan Pengadaan Alat-Alat Kebersihan

Tabel 4.10 : Kerja Bakti dan Pengadaan Alat-Alat Kebersihan

Bidang	Kesehatan dan Lingkungan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tempat, Tanggal.	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan Utama RW 08, 7 Agustus 2022 • Jalan dan kali Kampung Cikoneng, 14 Agustus 2022 • Lapangan Kampung Cikoneng, 23 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab: Luthfia Rasyidin</p> <p>Tim Pembantu: Nurhikmah Ramadhani, Shofwatun Nada Khoirunnisa, Ahmad Al Kamal, Nur Hamidah, dll.</p>

Tujuan	Meningkatkan akan kebersihan lingkungan dan memudahkan warga untuk membersihkan lingkungan sekitar.
Sasaran	Lingkungan sekitar Kampung Cikoneng
Target	Warga Kampung Cikoneng
Deskripsi Kegiatan	Gotong royong bersama warga Kampung Cikoneng untuk membersihkan lingkungan sekitar dan penyediaan alat-alat kebersihan
Hasil Pelayanan	Lingkungan Kampung Cikoneng menjadi lebih bersih dan warga memiliki alat-alat kebersihan untuk digunakan jika diadakan kerja bakti selanjutnya
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4. 6 Kerja Bakti dan Penyediaan Alat-Alat Kebersihan

7. Penyuluhan Kesehatan

Tabel 4.11 : Penyuluhan Kesehatan

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor kegiatan	07
Nama kegiatan	Seminar Sosialisasi Kesehatan (Sikat Gigi, Cuci Tangan, Edukasi Ibu Hamil)
Tempat, Tanggal	Rumah Pintar, 12 Agustus 2022

Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Hasna Irfani Tim Pembantu: Nurhikmah Ramadhani, Wulan Tsabitah, Pramesti Regita Cahyani, Zahwatul Umah, Luthfia Rasyidin, Kagumy Audrey, Adrianno Setya Pratama, Fajar Wiransyah, Ahmad Hidayattul Fariq, Ahmad Al Kamal, Shofwatun Nada Khoirunnisa, Shofwatun Nida Khoirunnisa, Nada Shofiyah, Viona Alvi Fadhillah, Hasbil Khairi Ash Shidqie, Muhammad Fitroh Amrilla, Rizka Dwi Cahyanti, Hana Rahmaniah Sabila, Nurhamidah
Tujuan	Memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi, kesehatan tangan, dan edukasi ibu hamil serta menyusui
Sasaran	Anak-anak, Ibu Hamil dan Menyusui
Target	50 orang
Deskripsi Kegiatan	Seminar sosialisasi kesehatan adalah kegiatan pelayanan kesehatan mengenai cuci tangan menggunakan sabun, sikat gigi dan edukasi ibu hamil serta menyusui yang berkolaborasi antara Puskemas Puraseda dengan Mahasiswa KKN 12 Bestari
Hasil Pelayanan	Dengan adanya seminar sosialisasi kesehatan (cuci tangan pakai sabun, sikat gigi, dan edukasi ibu hamil menyusui) ini diharapkan warga desa Puraseda RW 08 dapat memahami serta menerapkan apa yang sudah di berikan oleh pemateri dari Puskesmas dan diharapkan dapat memberikan tambahan kesadaran bagi warga akan

	pentingnya kesehatan dimulai dari hal terkecil sekalipun.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 7 Sosialisasi Kesehatan

8. Seminar Lembaga Keuangan Syariah dan Digital Banking

Tabel 4.12 : Seminar Lembaga Keuangan Syariah dan Digital Banking

Bidang	Ekonomi
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor kegiatan	08
Nama kegiatan	Seminar Lembaga Keuangan Syariah dan M-Banking
Tempat, Tanggal	Rumah Pintar, 8 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Aditya Dimas Permana Tim Pembantu: Adrianno Setya Pratama, Fajar Wiransyah, Rizka Dwi Cahyanti, Nurhikmah Ramadhani, Wulan Tsabitah, Pramesti Regita Cahyani, Zahwatul Umah, Luthfia Rasyidin, Kagummy Audrey Anindita, Nada Shofiyah, Hasbil Khairi Ash Shidqie, dll
Tujuan	Memberikan Pemahaman dan Wawasan Mengenai Lembaga Keuangan Syariah dan Memberikan

	Pemahaman Penggunaan M-Banking Kepada Masyarakat
Sasaran	Warga Kampung Cikoneng
Target	25 Orang
Deskripsi Kegiatan	Pada kegiatan ini kami melakukan seminar terkait rancangan keuangan syariah dan bagaimana cara menggunakan M-Banking
Hasil Pelayanan	Masyarakat dapat membuat rancangan keuangan syariah sehingga keuangan di masa yang akan datang menjadi lebih baik dan lebih tersusun dan dapat terhindar dari riba dan juga masyarakat mengerti bagaimana cara untung menggunakan m-banking dengan baik dan benar.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 8 Seminar LKS dan Digital Banking

9. Tadarus dan Yasinan Bersama

Tabel 4.13 : Tadarus dan Yasinan Bersama

Bidang	Keagamaan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor kegiatan	09
Nama kegiatan	Tadarus dan Yasinan
Tempat, Tanggal	Masjid Al-Mubarak, 25 Juli - 24 Agustus 2022

Lama Pelaksanaan	28 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Zahwatul Umah Tim Pembantu: Rizka Dwi Cahyanti, Viona Alvi Fadhillah, Ahmad Alkamal, Hasbil Khairi
Tujuan	Membiasakan membaca ayat-ayat al- qur'an setelah shalat maghrib, dan yasinan di malam jum'at
Sasaran	Warga Desa Puraseda
Target	40 Orang
Deskripsi Kegiatan	Pada kegiatan ini, kami melakukan tadarus dengan anak-anak TPA Al- Mubarak di setiap habis maghrib, dan yasinan bersama di malam jum'at dengan warga
Hasil Pelayanan	Warga dapat membaca al-qur'an dengan giat, baik dan benar. Warga dapat rutin melaksanakan yasinan bersama di malam jum'at
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4. 9 Tadarus dan Yasinan Bersama

10. Peringatan Hari Besar Islam 1 Muharram 1445 H

Tabel 4.14 : Peringatan Hari Besar Islam 1 Muharram 1445 H

Bidang	Keagamaan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor kegiatan	010
Nama kegiatan	1 Muharram 1445 H

Tempat, Tanggal	Masjid Al-Mubarak, 31 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ahmad Al Kamal Tim Pembantu: Fajar Wiransyah, Nurhikmah Ramadhani, Hasbil Khairi, Wulan Tsabitah, dll.
Tujuan	Agar masyarakat mengingat tahun baru Islam dan juga mengingatkan masyarakat pada perjuangan Nabi Muhammad SAW yang pada zaman dahulu hijrah dari Mekkah menuju Madinah
Sasaran	Warga Desa Puraseda
Target	40 Orang
Deskripsi Kegiatan	Pada kegiatan ini, kami melakukan perayaan hari besar Islam yaitu tepat pada 1 Muharram 1445H, kami mengadakan pawai obor bersama warga kampung cikoneng, desa puraseda. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan tabligh akbar dengan tema kisah perjalanan Rasulullah Saw yang dibawakan oleh KH. Abdullah selaku tokoh masyarakat dan ketua pimpinan Majelis Al-Mubarak kampung cikoneng. Di dalam rangkaian acara, kami juga bershalawat bersama serta tahlilan bersama dan ditutup dengan menyantap hidangan malam bersama
Hasil Pelayanan	Warga dapat kembali mengingat perjalanan yang Rasulullah Saw lakukan, sehingga warga dapat mengetahui mukjizat Rasulullah Saw, serta dapat meningkatkan iman dan ketaqwaan pribadi. Dalam kegiatan ini, kami juga dapat

	mempererat tali silaturahmi antar sesama umat beragama.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.10 Memperingati 1 Muharram

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat yang berhasil diselenggarakan oleh kelompok kami, sebagai berikut:

1. Pembuatan Alat Edukatif (APE) Anak PAUD

Tabel 4.15 : Pembuatan APE

Bidang	Pendidikan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	011
Nama Kegiatan	Kegiatan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE)
Tempat, Tanggal	Paud Pelangi Rumah Pintar, Pertemuan 1: 29 Juli 2022, Pertemuan 2: 5 Agustus 2022, Pertemuan 3: 12 Agustus 2022, dan Pertemuan 4: 19 Agustus 2022
Lama Pelaksana	4 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawa : Wulan Tsabitah Tim Pembantu: Luthfia Rasyidin, Shofwatun Nada Khoirunnisa, Shofwatun Nida Khoirunnisa, Hana Rahmaniah Sabila, Kagumi Audrey, Nur Hamidah,

Tujuan	Membantu Guru-Guru Paud untuk membuat fasilitas pembelajaran murid-murid PAUD.
Sasaran	Guru-Guru Paud Pelangi
Target	5 Orang
Deskripsi Kegiatan	Mengadakan pelatihan demonstrasi pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) anak yaitu: Membuat boneka dari kaus kaki bekas, membuat <i>hand and foot prints</i> (motorik kasar), membuat <i>play dough</i> (motorik halus), membuat <i>puzzle</i> dan mencari gambar (kognitif).
Hasil Pelayanan	Guru-guru Paud Pelangi menjadi memiliki pengalaman dan dapat membuat sendiri pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) anak yang nantinya dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas, sehingga tidak hanya kognitif anak yang dikembangkan tetapi guru juga dapat membantu anak-anak paud untuk melatih motorik kasar dan halusnya secara langsung. Dengan begitu, pembelajaran dikelas menjadi semakin menyenangkan bagi murid serta perkembangannya menjadi lebih baik. Setelah diadakannya pelatihan ini, guru-guru tetap menerapkan pelatihan yang telah di ikuti, sehingga program ini tetap berlanjut hingga saat ini.
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4. 11 Pembuatan APE Guru Paud

2. Seminar Pemilahan Sampah dan Pembuatan Eco-Enzyme dari Limbah Organik

Tabel 4.16 : Seminar Pemilahan Sampah dan Pembuatan Eco-Enzyme dari Limbah Organik

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	012
Nama Kegiatan	Sosialisasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah Serta Kegiatan Pembuatan <i>Eco-Enzyme</i> dari Sampah Organik
Tempat, Tanggal	Rumah Pintar, 27 Juli 2022
Lama Pelaksana	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Rizka Dwi Cahyanti Tim Pembantu: Nurhikmah Ramadhani, Wulan Tsabitah, Pramesti Regita Cahyani, Zahwatul Umah, Luthfia Rasyidin, Kagumy Audrey, Aditya Dimas Permana, Adrianno Setya Pratama, Fajar Wiransyah, dll
Tujuan	Memberikan pemahaman tentang jenis-jenis sampah secara umum, cara pengolahan sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga dengan cara daur ulang dari sampah

	anorganik dan pembuatan <i>eco-enzyme</i> dari sampah organik
Sasaran	Ibu-ibu rumah tangga
Target	25 Orang
Deskripsi Kegiatan	Pada kegiatan ini kami melakukan sosialisasi terkait pentingnya memanfaatkan sampah yang dihasilkan dari hasil kegiatan rumah tangga menjadi barang atau bahan yang berguna
Hasil Pelayanan	Warga dapat membedakan sampah berdasarkan jenis-jenisnya secara umum dan dapat mengolahnya menjadi barang yang bernilai serta dapat membuat cairan serba guna (<i>Eco-Enzyme</i>) dari sampah organik.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 12 Pelatihan Pemilahan Sampah dan Pembuatan Eco-Enzyme

3. Pelatihan Microsoft Office dan Digital Marketing

Tabel 4.17 : Pelatihan Microsoft Office dan Digital Marketing

Bidang	Ekonomi
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor kegiatan	013
Nama kegiatan	Pelatihan Microsoft Office dan <i>Digital Marketing</i>
Tempat, Tanggal	MTS Assa'adah

	<p>Pertemuan 1: Kamis, 28 Juli 2022</p> <p>Pertemuan 2: Kamis, 4 Agustus 2022</p> <p>Pertemuan 3: Kamis, 11 Agustus 2022</p>
Lama Pelaksanaan	3 jam dalam 1 (satu) hari per minggu
Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab: Hana Rahmaniah Sabila</p> <p>Pelaksana: Muhammad Fitroh Amrillah, Fadhli Farid Putra Aprianto, Alan Muhammad Pasaribu, Ahmad Hidayattul Fariq</p>
Tujuan	<p>Untuk memberikan pengetahuan serta kemampuan dalam mengoperasikan dasar-dasar Microsoft Office (Microsoft Office Word dan Excel), dan memberikan pemahaman mengenai konsep dasar <i>digital marketing</i> menggunakan sosial media dengan sederhana.</p>
Sasaran	Remaja (Siswa/I MTS Assa'adah)
Target	Remaja (Siswa/I MTS Assa'adah)
Deskripsi Kegiatan	<p>Pertemuan 1 (Kamis, 28 Juli 2022)</p> <p>Pertemuan pertama pelatihan Microsoft Office dan <i>digital marketing</i> pada mata pelajaran TIK adalah dengan mengenalkan secara singkat terkait definisi, fungsi, dan <i>software-software</i> dari Microsoft Office. Selain itu, diberikan juga pemaparan sederhana mengenai <i>digital marketing</i> beserta dengan jenis dan contoh nyata penerapannya. Kegiatan diakhiri dengan permainan singkat menebak hewan, dimana pada setiap kelas, jumlah anak dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok.</p>

	<p>Pertemuan 2 (Kamis, 4 Agustus 2022)</p> <p>Pada pertemuan ini, siswa/I di setiap kelas dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok. Selanjutnya diberikan penjelasan mengenai Microsoft Office Word yang terdiri dari definisi, tujuan, dan fungsinya. Kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan praktik dan latihan dalam menggunakan dasar-dasar Microsoft Office Word, yaitu menulis satu dokumen pendek, melakukan <i>editing</i>, menambahkan elemen gambar, serta menyimpan dokumen/<i>file</i>.</p> <p>Pertemuan 3 (Kamis, 11 Agustus 2022)</p> <p>Siswa/I di setiap kelas dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok. Lalu diberikan penjelasan mengenai Microsoft Office Excel yang terdiri dari definisi, tujuan, dan fungsinya. Kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan praktik dan latihan dalam menggunakan dasar-dasar Microsoft Office Excel, yaitu membuat satu <i>worksheet</i>, melakukan <i>editing</i>, menggunakan formula Excel, serta menyimpan dokumen/<i>file</i>.</p>
Hasil Pelayanan	Siswa/I kelas VII, VIII, dan IX MTS Assa'adah dapat membuat dokumen

	Word dan <i>worksheet</i> melalui pengoperasian sederhana seperti menambahkan data, melakukan <i>editing</i> , dan menyimpan dokumen. Selain itu, siswa/I mendapat pengetahuan mengenai <i>digital marketing</i> disertai dengan jenis dan contoh implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.
Keberlanjutan Program	Ya (termasuk ke dalam mata pelajaran TIK)



Gambar 4. 13 Pelatihan MSO dan Digital Marketing

4. Membuat Kerajinan dan Olahraga sebagai Ekstrakurikuler

Tabel 4.18 : Kerajinan dan Olahraga

Bidang	Sosial dan Budaya
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	014
Nama Kegiatan	Kegiatan Membuat Kerajinan dan Olahraga
Tempat, Tanggal	MTs Assa'adah Pertemuan 1: 29 Juli 2022 Pertemuan 2: 5 Agustus 2022 Pertemuan 3: 12 Agustus 2022 Pertemuan 4: 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Fajar Wiransyah Tim Pembantu:

	Nada Shofiyah, Pramesti Regita Cahyani, Adrianno Setya Pratama, Alan Muhammad Pasaribu, Ahmad Hidayattul Fariq
Tujuan	Siswa dapat menghasilkan karya seni dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan bakat seni dan olahraga.
Sasaran	Siswa MTs Assa'adah
Target	30 Orang
Deskripsi Kegiatan	Pada kegiatan ini kami mengajar sisawa MTs mata pelajaran seni budaya dan olahraga. Untuk pelajaran seni budaya kami melakukan praktek membuat karya seni seperti menggambar, membuat pot dari botol minum bekas, membuat bunga dari tissue dan membuat kaos tie dye. Untuk mata pelajaran olahraga kami melatih siswa sepak bola dan bermain bola voli.
Hasil Pelayanan	Siswa dapat membuat karya seni seperti menggambar, membuat pot dari botol minum bekas, membuat bunga dari tissue dan membuat kaos tie dye. Siswa dapat bermain sepak bola dan bola voli dengan mahir
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 14 Kesenian dan Olahraga

5. Senam

Tabel 4.19 : Senam

Bidang	Kesehatan dan Lingkungan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	015
Nama Kegiatan	Senam Pagi Bersama
Tempat, Tanggal	Lapangan Kampung Cikoneng Pertemuan 1: 31 Juli 2022 Pertemuan 2: 7 Agustus 2022 Pertemuan 3: 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Nurhikmah Ramadhani Tim Pembantu: Alan Muhammad Pasaribu, Hasna Irfani, Luthfia Rasyidin, Fajar Wiransyah, dll
Tujuan	Membantu memperkuat imun tubuh ditengah masa pandemi dan menjaga kesehatan jantung serta meningkatkan mood bagi tubuh
Sasaran	Warga kampung cikoneng
Target	30 Orang
Deskripsi Kegiatan	Pada kegiatan ini kami menyediakan fasilitas berupa <i>sound system</i> yang berfungsi sebagai pemutar lagu senam. Senam ini dilaksanakan sekali

	dalam seminggu. Senam ini dilaksanakan dengan harapan supaya warga kampung cikoneng, desa puraseda dapat merasakan senam pagi bersama agar badan menjadi lebih bugar, mengingat tidak pernah diadakannya senam bersama.
Hasil Pelayanan	Banyak warga yang antusias untuk ikut bersama kami yaitu melakukan senam pagi bersama di lapangan, terutama dari kalangan anak-anak hingga remaja, kami dapat melihat badan mereka menjadi lebih bugar dilihat dari keringat yang dihasilkan setelah senam serta wajah ceria, hal ini membuktikan bahwa senam pagi bersama dapat meningkatkan mood seseorang dan juga menambah imun bagi tubuh.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 15 Senam

6. Perayaan Hari Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945

Tabel 4.20 : Perayaan Hari Kemerdekaan RI

Bidang	Sosial dan Budaya
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	016
Nama Kegiatan	Memperingati 17 Agustus 1945

Tempat, Tanggal	Lapangan Kampung Cikoneng Pertemuan 1: 17 Agustus 2022 Pertemuan 2: 18 Agustus 2022 Pertemuan 3: 19 Agustus 2022 Pertemuan 4: 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Muhammad Fitroh Amrilla Tim Pembantu: Fajar Wiransyah, Pramesti Regita Cahya, Ahmad Hidayattul Fariq, Shofwatun Nada Kh, dll.
Tujuan	Membangkitkan semangat nasionalisme, memperkuat tali silaturahmi dan kekompakan pada masyarakat puraseda
Sasaran	Warga kampung cikoneng
Target	50 Orang
Deskripsi Kegiatan	Pada kegiatan ini kami menyediakan fasilitas berupa berbagai macam lomba seperti bola corong, makan kerupuk, paku botol, joget balon, tarik tambang, balap karung, dll. Kami juga mengikuti upacara pada tanggal 17 Agustus 2022 di lapangan Kecamatan Leuwiliang dan Lapangan Desa Puraseda. Lomba diadakan dalam 3 hari, dihari terakhir terdapat kegiatan acara malam puncak untuk berbagi hadiah kepada pemenang dan penampilan-penampilan dari kami sebagai panitia, para warga desa purasedapun banyak yang menyumbang sebuah penampilan untuk menghibur warga lain. Acara berjalan dengan meriah dan warga

	sangat antusias dalam mengikuti setiap rangkaian lomba yang diselenggarakan.
Hasil Pelayanan	Banyak warga yang antusias untuk ikut bersama kami sehingga tali silaturahmi antar warga bahkan antar kampung sangat erat, warga sangat kompak ketika mengikuti kegiatan sehingga dapat menciptakan semangat nasionalisme yang tinggi di hari perayaan kemerdekaan RI ini
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 16 Kemerdekaan RI 17 Agustus

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Kegiatan KKN BESTARI 012 ini berlangsung selama 30 hari yang dilaksanakan di Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor tahun 2022. Selama kegiatan berlangsung tentu tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut uraian dari masing-masing faktor, yaitu:

1. Faktor Pendukung

Seluruh program kerja KKN BESTARI 012 alhamdulillah dapat terlaksana dengan baik dan sebagaimana mestinya yang telah kami rencanakan sebelumnya, ini merupakan hasil dari sinergi dan kekompakkan yang terbentuk antar anggota kelompok 012. Keberhasilan ini kami dapat capai yang disebabkan oleh beberapa hal berikut:

a. Solidaritas

Solidaritas atau kekompakkan kelompok KKN 012 dengan anggota 23 dan berbagai macam jurusan tercipta sangat baik. Karna solidaritas tersebut tentu sangat diperlukan. Kami dengan berbagai macam jurusan dan berbagai macam karakteristik sifat tentu harus memegang solidaritas yang erat demi keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Kekompakan ini dapat dilihat ketika kami melakukan kegiatan atau program kerja, dimana setiap anggota saling tolong menolong untuk mensukseskan setiap pelaksanaan kegiatan.

b. Sosialisasi

Kegiatan KKN BESTARI 012 ini dapat berjalan dengan baik dan lancar tentu karna adanya dukungan dari para tokoh masyarakat di Desa Puraseda. Alhamdulillah anggota kelompok KKN BESTARI 012 dengan masyarakat Desa Puraseda dapat menjalin kerja sama dan silaturahmi yang baik, sehingga masyarakat di Desa Puraseda tersebut selalu antusias serta mendukung dan berpartisipasi pada setiap kegiatan yang kami adakan.

c. Koordinasi

Koordinasi antar anggota kelompok KKN BESTARI 012 terbentuk dengan baik karena hasil dari evaluasi dan persiapan setiap hari nya. Sehingga, kami mengetahui kendala, kekurangan, serta perbaikan yang harus dilakukan dari hari ke hari demi berhasilnya kegiatan yang kami rencanakan.

d. Dana

Dana adalah hal terpenting dalam menjalankan kegiatan KKN BESTARI 012 ini di Desa Puraseda. Karna dengan dana semua kegiatan program kerja yang kami rencanakan dapat terlaksana semuanya dengan baik dan lancar. Kelompok KKN BESTARI 012 mendapatkan dana dari pihak PPM untuk merealisasikan semua program KKN ditambah dengan iuran per individu setiap anggota kelompok KKN. Selain itu, kami juga melakukan kegiatan *fundraising* untuk mendapatkan dana tambahan dengan cara menemukan sponsor dan berjualan.

2. Faktor Penghambat

Dalam kegiatan KKN BESTARI 012 ini tentu terdapat faktor penghambatnya atau masalah dibalik jalannya setiap program kerja. Diantaranya yaitu, waktu, cuaca, dana, dan fasilitas. Waktu adalah faktor penghambat utama dari kegiatan KKN ini, mengingat waktu pelaksanaan KKN hanya lebih kurang 30 hari atau 1 bulan yang mengakibatkan beberapa program kerja kurang optimal dalam pelaksanaannya. Mengingat daerah yang kami jadikan pelaksanaan KKN BESTARI 012 adalah daerah kabupaten Bogor yang terkenal sebagai kota hujan, maka selama kami KKN disana tentu hampir sebagian besar hari nya hujan yang mengakibatkan tertundanya beberapa program kerja dapat terlaksana. Fasilitas juga merupakan faktor lain yang menjadi penghambat, yaitu sinyal yang kurang memadai sehingga kami kesulitan dalam mengupload konten laporan program kerja setiap hari serta mempersiapkan bahan ajar yang memerlukan internet. Selain itu, dana juga menjadi masalah yang muncul pada saat pelaksanaan, dikarenakan dana dari pihak PPM terlambat turun untuk kami, sehingga berakibat pada anggaran program kerja yang terbatas, sehingga program kerja tersebut tidak optimal sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai salah satu wahana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang dimilikinya ke dalam sebuah wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. KKN 12 Bestari terdiri dari 23 orang mahasiswa lintas fakultas yang menjalankan tugas pengabdian di Kabupaten Bogor, tepatnya di desa Puraseda, kecamatan Leuwiliang. Pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung selama sebulan: dimulai dari tanggal 26 Juli dan berakhir pada tanggal 25 Agustus. Tidak kurang dari 15 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan.

Melalui KKN akan terlihat bahwa perguruan tinggi bukan merupakan suatu kelembagaan yang terpisah dari masyarakat dan pada gilirannya akan terasa bahwa peranan perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi menjadi lebih nyata. Maka dengan hal ini, kami Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Puraseda, sebagai bentuk membantu masyarakat dalam memperbaiki sistem yang ada di dalamnya dan menumbuhkannya inovasi-inovasi baru yang masih sangat rendah akan peduli pendidikannya, mengembangkan sumber daya alam, dan lain sebagainya.

Dengan adanya kerja sama dan sikap saling mendukung antar sesama rekan anggota, bisa dikatakan kelompok KKN 12 Bestari telah berhasil dalam mengembangkan dan memberikan pemahaman mengenai beberapa hal yang mencakup : pengetahuan mengenai eco enzym; pengetahuan mengenai pentingnya sikat gigi dan cuci tangan; pengetahuan anak-anak mengenai Bahasa Asing, mata pelajaran, microsoft office dan public speaking; pengetahuan ibu-ibu mengenai pengeleloaan keuangan dan lembaga keuangan Syariah; edukasi mengenai ibu hamil dan adanya pembangunan fisik, antara lain pengadaan taman baca dan pengadaan tempat sampah. Dan dengan partisipasi aktif warga desa Puraseda yang sangat berperan dalam proses berlangsungnya kegiatan KKN Bestari.

Walau demikian, adapun beberapa hal yang sedikit menghambat jalannya kegiatan seperti kurangnya komunikasi yang baik antar warga khususnya pemuda desa dan anggota KKN Bestari menjadikan program kerja kurang memuaskan. Tetapi dengan adanya evaluasi yang diadakan

KKN 12 Bestari setiap harinya membantu dalam pembenahan program kerja untuk kedepannya.

B. Rekomendasi

Sejalan dengan permasalahan yang telah disimpulkan, kami sekelompok merekomendasikan kepada berbagai pihak, yakni:

1. Perangkat desa setempat seperti warga desa (anak-anak, pemuda karang taruna, ibu-ibu dan bapak-bapak), staff desa, dan lainnya sebaiknya memberikan dukungan yang maksimal untuk keberlangsungan berbagai program kerja dari KKN 12 Bestari supaya tidak ada lagi kendala seperti keterlambatan waktu mulainya acara dan sebagainya.
2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta alangkah baiknya di tahun mendatang, Desa Puraseda tetap menjadi lokasi pengabdian masyarakat bagi mahasiswa karena banyak sekali warga terutama pemuda-pemudi dan anak-anak yang membutuhkan pemberdayaan manusia seperti kurangnya guru dalam bidang Bahasa Asing dan bidang teknologi.
3. Pengawas lapangan seperti Dosen Pembimbing Lapangan sebaiknya lebih berkoordinasi dengan Anggota KKN nya terkait pembukaan KKN sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.
4. Tim pengadaan KKN PPM UIN Jakarta sebaiknya lebih transparansi lagi terkait dana yang dikeluarkan untuk kegiatan KKN ke depannya, dan lebih mengoptimalkan lagi untuk sekiranya membuat rancangan beberapa program kerja yang direkomendasikan untuk bisa diinovasikan kembali oleh mahasiswa dalam rapat terbuka sebelum kegiatan KKN berlangsung supaya menghindari adanya beberapa program kerja yang terlalu banyak dan tidak terealisasi karena kurangnya perencanaan.

**BAGIAN KEDUA:
REFLEKSI HASIL
KEGIATAN**

“Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali”
Tan Malaka

EPILOG

A. Kesan dan Pesan Masyarakat

1. Bapak Doni Ketua RW. 08

Kegiatan KKN ini sangat membantu sekali, terutama buat anak-anak yang sedang belajar di TPA. Mahasiswa dan mahasiswi harus lebih kreatif lagi, harus sering ngadain kegiatan agar masyarakat bisa berkembang. Harapan saya buat desa ini harus banyak ngadain KKN di desa ini, kalo bisa 4 atau 5 Universitas yang masuk ke Desa Puraseda.

2. Ibu Eroh

Kegiatan KKN ini sangat positif terutama di bidang pendidikan dan kemasyarakatan, sangat mendidik sekali. Mahasiswa dan mahasiswinya sangat baik dan sangat ramah, dekat dengan anak-anak dan masyarakat, intinya positif, baik sekali. Masyarakat desa juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan KKN ini, terutama di bidang sosialisai kesehatan yang sebelumnya belum dapat, dan sekarang dapat ilmu baru lagi dari mahasiswa dan mahasiswi yang ber-KKN di tahun ini. Pesan untuk selanjutnya sosialisasi masyarakat lebih ditingkatkan terutama tentang kesehatan karna di desa ini sangat kurang.

3. Aulia Alifa Ranaya

Saya sangat senang ada kakak-kakak UIN yang melaksanakan KKN disini, karena dari kakak-kakak semua kita bisa belajar bersama, bermain bersama, dan kegiatannya seru-seru. Aku harap nanti kakak-kakak semua kesini lagi ya jadi kita bisa main bareng.

4. Reza Firdaus

Saya merasa punya teman yang baru dan lebih menarik, karna biasanya teman saya itu-itu saja tidak pernah keluar desa dan bersosialisasi dengan pemuda lainnya. Suasana di desa saya menjadi meriah apalagi diacara 17 Agustus. Saya harap kakak-kakak semua kembali lagi ke desa saya untuk bermain dan belajar bersama.

B. Penggalan Kisah Inspiratif

BERJUTA KASIH DIBALIK KISAH.

- **Poros Awal Dari Kebersamaan Kita**

Awalnya, kita tak saling mengenal. Bahkan ada pepatah mengatakan: "Tak kenal maka tak sayang". Bagaimana mungkin ada rasa kasih sayang di antara kita jika tak saling mengenal. Kebersamaan itu muncul awalnya karena dasar kebutuhan dan kewajiban. Bermula dari adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh kampus tercinta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, kita dipertemukan pada satu lingkup satu tujuan yakni dalam kelompok 12 Bestari. Jujur saja, jika ditanya, "Apakah kamu siap mengikuti kegiatan KKN dengan orang asing selama sebulan?", jawabannya bisa iya bisa tidak. Ya, karena berpikir pengalaman berharga apa yang akan kita temui nanti saat kegiatan di desa. Tidak, karena bagaimana bisa dengan banyaknya kepala dan pikiran serta latar belakang yang berbeda-beda bisa bertahan selama satu bulan? Tapi entahlah, keadaan itu sebetulnya bisa saja tidak usah terlalu di pikirkan. Hal-hal baik buruk tentu kita yang mengendalikannya, bagaimana pikiran kita akan menuntun kita ke arah yang baik atau buruk. Maka, lebih baik berpikir yang positif seperti, "Semoga kegiatan selama satu bulan nanti berjalan lancar, mendapat teman yang supportif dan dapat diajak bekerja sama", cukup.

Menjalani tidak semudah membayangkannya. Masa-masa awal pastilah terasa masih menyenangkan, bergurau, tanpa ada beban dalam diri dan pikiran tanpa tahu bagaimana sifat asli dari seluruh teman-temannya yang akan menjalani kebersamaan selama satu bulan itu. Maka dari itu, masa awal memanglah masa di mana menjadi ajang untuk pembukaan dan adaptasi diri dalam lingkup barunya. Semuanya saling memperhatikan, dimulai dari hal pembagian kamar yang dilakukan dengan cukup adil, yakni menggunakan alat pemilih online yang cukup populer - spin wheel. Di sini saja sudah terlihat bahwa kebersamaan juga harus melibatkan perasaan lapang, keadilan, dan pengertian untuk saling peduli satu sama lain. Di samping itu semua, kebersamaan juga berarti menjaga, saling memahami, terbuka. Beruntungnya kami, teman-teman KKN 12 Bestari ini merupakan orang-orang yang sangat baik serta menjunjung kehormatan dan kesopanan. Dengan saling mengerti apa saja yang bisa dan tidak dilakukan, disukai oleh seluruh anggota, dipahami, saling menguatkan,

saling mengasihi hal inilah yang membuat kekeluargaan terasa lengkap walaupun tentu saja masih banyak yang harus dibenahi dalam berbagai aspek keseharian dan kepribadian.

Kemudian saat kegiatan KKN ini sudah mulai berjalan, selalu muncul pikiran yang sempat membuat kami tidak tenang. "Apa kami bisa diterima dengan baik di desa?", nampaknya pikiran itu hanyalah bayangan buruk yang tidak perlu dituruti. Kami mengingat, bahwa pada mulanya kami datang bagaikan tamu. Namun, seiring berjalannya waktu kami merasakan ada kehangatan yang datang setiap program kerja ini berjalan. Setiap warga yang sibuk bekerja, mengurus rumah, dan juga adik-adik kecil yang waktunya disibukkan untuk pendidikan ternyata masih saja ada yang dapat menyempatkan waktunya untuk ikut serta sehingga bagi kami inilah suatu proses untuk saling mengenal. Sehingga dari perkenalan yang tidak disengaja inilah yang membuat kami tadinya asing menjadi tak lagi asing. Ada perasaan dekat, ingin membantu satu sama lain, seperti bersedia membantu dikala ada kegiatan gotong royong membangun jembatan, ikut serta dalam pengajian ibu-ibu serta santunan anak yatim, dan kegiatan lainnya sehingga hal ini memberi dampak dan pengaruh besar terhadap program kerja kami. Anggapan bahwa desa ini adalah rumah dan setiap warganya adalah keluarga ternyata dapat membawa kami dalam suatu tahap kenyamanan. Kenyamanan yang kami rasakan selama 1 bulan meninggalkan jejak dihati seperti rasa ingin kembali hingga saat ini.

- Angin Bertiup Silih Berganti

Masa-masa di mana kita melaksanakan program kerja tidaklah bisa dianggap mudah. Tentu banyak hal dan ego yang harus dihadapi. Dengan adanya pembagian divisi tentu mempermudah jalannya program kerja. Melihat dari sudut pandang divisi perlengkapan, awalnya kami bertekad untuk menjadi yang sigap dan cekatan. Tetapi setiap rencana tentu tak ada yang mulus, pasti ada likunya. Inilah realita, bukan *fairytale*. Semuanya dituntut untuk dapat diandalkan tetapi harus ada yang dikorbankan untuk mencapai itu semua, ego diri. Di sinilah kami belajar menguasai ego diri, berusaha menghargai walaupun terkadang ego diri merasa bahwa seharusnya dirinyalah yang benar. Semua butuh proses hingga dapat dirembuk menjadi satu bersama ego-ego lain dari diri yang lain.

Pengalaman berharga adalah yang paling utama dalam perjalanan KKN ini. Kami diajarkan bagaimana menjunjung tinggi nilai adat dari daerah yang bukan wilayah kami, menghormati perbedaan, berusaha memahami dan bertoleransi tanpa adanya keterpaksaan. Banyak cerita yang dituai, banyak pula kasih yang ditanam. Tak luput keindahan Desa yang bernama Puraseda itu kami lihat, banyaknya curug (air terjun) bahkan warga sekitar menamai seribu curug karena begitu banyaknya aliran curug yang ada begitu memanjakan hati dan pikiran, hamparan sungai dan sawah yang menyegarkan sejauh mata memandang, walaupun ada sedikit hambatan seperti jalan yang rusak sehingga menyulitkan kami berkendara tak menghalau niat kami untuk berbagi ilmu kepada warga desa Puraseda.

Terkadang, kejadian-kejadian biasa seperti mengantre kamar mandi, mencari air bersih untuk memasak, mengangkat jemuran dipinggir sungai keluar-masuk agar tidak kehujanan kedepannya akan menjadi memori yang cukup menghibur. Diselingi canda tawa, kesedihan, ketegangan, semua bercampur dan menjadi kesatuan yang kelamaan akan membentuk warnanya sendiri. Kita semua bagai angin yang bertiup silih berganti, membawa kebahagiaan dengan caranya masing-masing dan selanjutnya harus berganti lagi dengan rentang jarak yang memisahkan diri masing-masing. Tetapi bedanya, kita yang dahulu tak saling mengenal bahkan bisa dekat dan lebih paham daripada orang yang sudah mengenal kita hanya dengan melewati satu bulan kebersamaan itu. Mengagumkan.

BESTARI PUNYA CERITA

Oleh: Kagumy Audrey Anindita, Pramesti Regita Cahyani, dan Zahwatul Ummah

- Awal dari cerita

Sebutan KKN (Kuliah Kerja Nyata) tidaklah asing di dengar oleh banyak orang, dimana itu adalah kegiatan mahasiswa untuk mengabdikan dirinya langsung atau mengamalkan ilmu yang telah di dapat di bangku perkuliahan kepada masyarakat. Dan tibalah fase per-KKN-an tersebut di semester enam, dibuatkan kelompok oleh PPM dimana dalam satu kelompok beranggotakan kurang lebih 23 orang dengan program studi yang

berbeda-beda. Setelah mendapat pengumuman kelompok dari PPM, dapatlah urutan kelompok yang ke-012 yang ditempatkan di kecamatan Leuwiliang desa Puraseda kabupaten Bogor, kami saling mencari kontak satu kelompok kami dengan berbagai cara sampai akhirnya terkumpul semua di satu grup.

Setelah terkumpulnya seluruh anggota kelompok, kami melaksanakan rapat virtual untuk memilih ketua kelompok serta divisi-divisi yang dibutuhkan dan tidak lupa pula kami pun berdiskusi mengenai nama yang cocok untuk kelompok kami. Dan dari hasil diskusi tersebut terbitlah nama untuk kelompok kami yaitu “*Bestari*” yang memiliki arti pengetahuan, dengan harapan kami dapat memberikan pengetahuan yang luas kepada masyarakat yang ada di desa Puraseda. Setelah adanya rapat virtual, kami mengagendakan pertemuan tatap muka pertama di salah satu tempat untuk membahas perkembangan setiap divisi disertai silaturahmi agar lebih kenal dan akrab antara satu dengan yang lainnya.

Dari pertemuan tersebut kami berlanjut mengagendakan survei lokasi berkumpul di masjid fathullah untuk berdoa bersama, setelah itu langsung berangkat menuju lokasi yaitu desa Puraseda, sampailah kami di kantor kecamatan leuwiliang untuk memberikan surat izin pelaksanaan kegiatan KKN, disana disambut hangat oleh patra staf. Dari kantor kecamatan kami melanjutkan perjalanan menuju kantor desa Puraseda untuk memberikan surat izin dan meminta untuk bisa mengantarkan kami mengunjungi desa Puraseda. Setelah berbincang-bincang oleh staff desa, kami bersama-sama mengunjungi desa Puraseda dari RW 1 sampai RW 11 di pandu oleh staff desa dan bapak RW.

Adzan maghrib berkumandang sangat indah berbarengan dengan sampainya kami di RW 11, istirahatlah kami di rumah bapak RW 11 diberikan wejangan sambil berbincang-bincang bagaimana keadaan di desa ini dan masih banyak lagi. Perbincangan usai kami pamit pulang. Dari survei lokasi tersebut mulai terlihat bahwa kelompok bestari ini kompak dalam suatu hal. Bersyukur kami memiliki kelompok yang berisikan orang-orang yang sangat peduli, penyayang antara satu dengan yang lainnya.

- Tibalah waktunya

23 Juli 2022 adalah pemberangkatan kami menuju lokasi KKN, berkumpul di lapangan UIN pada pukul 09.00 pagi. Sambil menunggu teman-teman yang belum datang, kami yang sudah di tempat gotong royong untuk memasukkan barang-barang ke dalam mobil sampai akhirnya semua sudah kumpul, pada pukul 10.00 pagi berangkatlah kami menuju lokasi menggunakan mobil tronton, perjalanan menuju lokasi kurang lebih dua jam. Sesampainya di depan kantor desa Puraseda, kami lanjut perjalanan menuju posko (tempat tinggal selama KKN) menggunakan dua angkot. Posko kami berada di RW 8 tepatnya di dua rumah warga disana, satu untuk laki-laki dan satu lagi untuk perempuan. Sesampainya kami di posko, istirahat sebentar setelah itu beres-beres rumah, menatah barang-barang pada tempatnya masing-masing.

Pada tanggal 24-25 Juli 2022 kami masing-masing divisi mulai sibuk menyiapkan acara yaitu pembukaan pelaksanaan KKN. Divisi acara sibuk dengan rundown acara, bagaimana bisa berjalan dengan baik dan lancar. Humas sibuk dengan menyebarkan undangan dan menghubungi orang-orang penting disana, sekretaris membuat undangan, perlengkapan berkulit dengan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan untuk acara, PDD (Publikasi, Dokumentasi, dan Dekorasi) memeriksa kamera agar siap untuk dipakai, dan kami k3 (Kesehatan, Keamanan, dan Konsumsi) sibuk menyiapkan tumpeng untuk acara pembukaan. K3 tidak sendirian, kami dibantu masak oleh teman-teman yang lainnya. Ada yang membantu memotong sayuran, menanak nasi, menggoreng ayam dan lain sebagainya. Nasi telah matang kami bersama-sama menaruh nasi ke dalam cetakan tumpeng, setelah siap langsung kami cetak di wadah besar dan kami semua bahagia karena berhasil membuat tumpeng bersama-sama.

Pada tanggal 26 Juli 2022 tiba waktunya pembukaan KKN, acara tersebut diselenggarakan di rumah pintar dihadiri oleh staf kecamatan, staf desa, tokoh agama disana, dan masih banyak lagi. Dimulai dengan pembacaan ayat kursi serta sambutan-sambutan dan di akhiri oleh doa dan pemotongan tumpeng sebagai simbol dibukanya kegiatan KKN kelompok bestari di desa Puraseda. Dengan dibukanya kegiatan KKN tadi, maka kami mulai melaksanakan program kerja yang telah kami buat dengan harapan dapat bermanfaat bagi masyarakat disana.

- Sebelum meninggalkan desa penuh cerita

Malam hari sebelum pagi datang (waktunya kami kembali pulang ke rumah), kami mengajak tetangga sebelah posko kami dan ibu Totoh (pemilik rumah posko perempuan) yang sudah kami anggap seperti orang tua kami sendiri, dan beliau-beliau menganggap kami layaknya anak kandung untuk ngeliwet bersama. Setelah maghrib kami mulai masak-masak bersama ibu Uci, anaknya ibu Uci dan ibu Totoh. Kami masak ayam goreng, tumis kangkung, tumis genjer, dan masih banyak lagi. Tidak terasa adzan isya berkumandang, masak-masaknya sebentar lagi usai kami mulai meletakkan daun pisang di lantai persiapan untuk makan. Makanan sudah matang, langsung di bagikan di daun pisang dengan rata, dan waktunya makan. Namun sebelum makan, tidak lupa kami berdoa dengan menggunakan nada-nada, lalu doa selesai dan waktunya makan.

Setelah makanan habis dimakan, salah satu dari kami menyampaikan rasa terima kasih kepada ibu Uci dan ibu Totoh karena telah banyak sekali membantu kami selama 30 hari ini di kampung Cikoneng desa Puraseda ini. Sedih sekali rasanya karena esok sudah harus meninggalkan desa yang penuh dengan banyak cerita. Semoga kami bisa main-main lagi kesana, amin.

Selepas makan-makan, kami lanjut bermain game dimana game tersebut diminta untuk menulis bagaimana teman sekelompoknya selama hidup 30 hari bersama, kami tuangkan semua di atas satu lembar kertas putih. Semoga kita bisa terus seperti 30 hari di desa Puraseda ya teman-teman, sukses selalu untuk kita semua.

ZONA NYAMAN YANG AMBRUK

Oleh: Alan Muhammad Pasaribu

Pertama kali tau akan ada kkn, pertanyaan yang langsung muncul dibenak saya adalah "saya nanti tugasnya apa". Karena jujur, saya orang yang tidak inginmen jadi ketua, karena udah pasti bikin ribet dan pusing hehe.

Sebelumnya saya tidak tahu ada divisi apa saja untuk ngejalanin KKN reguler ini, karena kan setiap acara pasti punya keperluan divisi yang berbeda-beda, ada yang di acara tertentu harus ada divisi A misalnya, ada juga yang acara lain ga perlu divisi A.

Tapi setelah saya tau kalau ada divisi humas di KKN reguler ini, yaudah deh saya pilih divisi ini, karena mungkin deket gitu urusannya kaya jurusan yang saya ambil, yaitu sosiologi, dan humas kan tentang hubungan masyarakat. Dipikiran saya saat itu tentang humas di KKN ya paling buat urus perizinan dan sejenisnya, makanya saya ambil humas, karena saya merasa jago ngomong dan komunikasi, dan wawasan saya tentang masyarakat udah cukup advance karena saya juga belajar sosiologi di perkuliahan.

Tapi ternyata eh ternyata, humas di KKN malah dapet tugas nyari sponsor, pertama kali saya denger itu, ya kaget dan males. Di dalam pikiran saya "pasti saya harus ngemis-ngemis ke perusahaan, aduh males banget". Tapi ya saya ngerasa itu juga tantangan, karena sebelumnya saya ga pernah dapet tugas kaya gini.

Beberapa bulan sebelum KKN, pokoknya saya sibuk sama masalah ini doang, saya ke Nestle, Lemonilo, Dinas Kab. Bogor, dan juga LSM yang ada di Bogor. saya sih ngerasa aneh ya pas masuk-masuk kantor orang tapi cuma buat minta sponsor wkwk, tapi saya pede aja dan ga peduli, bawa adem aja yakan.

Tapi sayangnya, hasil maraton saya dari satu kantor ke kantor lain ga ada yang berhasil, tentunya ini semua bakal berdampak sama keuangan KKN nanti. Jujur sih ada perasaan bersalah karena ga bisa dapetin sponsor, tapi ya ga apa-apa, yang penting saya udah coba, dan itu jadi pengalaman bagi saya untuk kedepannya kalo berurusan dengan masalah sponsor tuh harus lebih baik lagi.

Dan untuk pengalaman saya saat berlangsungnya KKN, selama 30 hari itu jujur ga berasa, ya walaupun pengennya pulang mulu. Dan emang di awal saya udah niatin untuk pulang seminggu sekali, karena ya saya orangnya pasti ga tahan untuk tinggal bareng-bareng dengan orang baru, apalagi sampe sebulan, sebelum KKN selalu mikirannya kesana wkwk, tapi anehnya selama 30 hari saya berhasil ga pulang-pulang. Dan beruntung aja sih, selama KKN ga ada perasaan yang ngebuat saya ga nyaman, Puraseda

berasa jadi rumah sendiri, karena posko yang saya tempatin juga enak dan nyaman, lebih bersyukur disininya kalo menurut saya, mungkin ada beberapa kelompok yang ga bisa dapet keberuntungan itu, dan momen KKN nya jadi rusak.

Dan ketika suatu cerita ada enak nya, pasti ada juga dong yang ga enak nya. Ternyata saya sempet kena Gerd saat KKN, duh rasanya sakit banget, bahkan ga bisa jalan sama sekali pas hari pertama, tapi berkat temen-temen KKN, saya bisa sembuh, dan bisa lanjutin aktivitas kaya biasa lagi. Karena kita emang harus sakit dulu untuk bersyukur atas kesehatan yang ada.

Dan juga ga lupa credit untuk Fariq dan Farid, yang sudah menjadi bestie saya selama KKN, dan juga seluruh rekan-rekan KKN bestari yang udah sama-sama nemenin saya selama 1 bulan lebih, dari Pra KKN hingga Pos KKN, ada banyak cerita yang bisa dikenang untuk diceritakan pada masa tua. Semoga cita cita kita semuanya terkabul walau tidak semuanya berjalan lancar, semoga kita sehat terus walau pasti ada sakit nya, dan semoga kita sukses terus walau ada jatuhnya. Karena kalau semuanya bisa kita dapatkan, kapan kita bersyukur nya?

KULIAH KERJA NYATA YANG MENJADI NYATA

Oleh: Shofwatun Nada Khoirunnisa

KKN sudah tidak asing lagi karena mendengar cerita-cerita dari kakak tingkat yang sebelumnya, sudah merasakan bagaimana rasanya KKN baik suka maupun duka. Setelah dua tahun harus melaksanakan KKN secara daring pada tahun ini 2022 memulai hal baru dengan KKN secara reguler atau turun langsung mengabdikan di desa. Hal itulah menjadi babak baru di era Pandemi Covid-19.

Kabar yang awalnya simpang siur menjadi nyata, kemudian mulai menjadi pusat perbincangan. Sosialisasi terkait KKN mulai di adakan, yang mana dalam KKN tersebut terdapat banyak sekali macam nya. Mulai dari internasional sampai dengan reguler. Berselang beberapa waktu sampai minggu setelah sosialisasi maka diumumkan lah pengelompokan untuk KKN Regular, hal yang membuatku tidak ekspresif dan biasa saja karena

kurasa KKN hanya bentuk ngabdi di desa. Setelah itu ternyata ada yang menghubungiku melalui *WhatsApp* bahwa ia adalah rekan KKNku. Setelah itu ku mulai penasaran siapa saja orang yang akan bersamaku selama satu bulan itu. Mencari terus mencari terteralah namaku di kelompok 012, takut, gelisah dan tak ingin pisah dengan saudari kembarku. Melihat namanya tidak bersanding denganku membuatku takut dengan keadaan yang mungkin dapat terjadi dengan kami berdua (Aku dan saudari kembarku).

Mulai dari situlah aku mulai penasaran dengan kepribadian para anggota kelompokku (012). Tak berselang lama, kami mengadakan pertemuan offline kami setelah melakukan pertemuan online sebelumnya. Pada pertemuan offline seperti dunia baru, lembaran baru karena harus mengenal orang asing lagi setelah sekian lama. Pertemuan yang asik dan meyakinkanku bahwa aku bisa berpisah sebulan dengan saudari kembarku. Singkat cerita berjalannya waktu, kami menentukan waktu untuk melakukan survei pertama. Desa puraseda desa yang sangat asri, dan nyaman serta indah dipandang. Pada survei pertama banyak sekali hal terjadi yang sangat bisa diambil pelajarannya.

Pada survei kedua, hanya beberapa orang saja yang kesana. Untuk memastikan lokasi tempat kami tinggal. Semakin dekat waktu KKN dilaksanakan semakin hati tidak mengikhhlaskan untuk meninggalkan rumah dan juga kembaranku. sampailah hari dimana aku menghadiri pelepasan KKN yang dilaksanakan di Aula Harun Nasution UIN Jakarta. Hari yang membuat inginku hentikan waktunya karena pada hari itu aku harus pisah dengan saudari kembarku yang mana ia harus berangkat lebih dulu. Setelah itu aku harus pulang dan kembali mengecek barang apa saja yang perlu aku bawa. Hari selanjutnya, hari dimana aku harus berangkat, sesampainya disana ternyata fisikku tidak sekuat itu. Pada hari itu aku sedang tidak sehat yang mengharuskanku tidak profesional yang mana harusnya aku menjadi salah satu pengisi acara pada pembukaan KKN 012 (bestari) menjadi digantikan orang lain.

Setelah itu, ternyata aku sakit dan terus menangis ketika berkomunikasi dengan orang tuaku dan saudari kembarku. Itulah salah satu alasan atau sebab saudari kembarku pindah kelompok ikut denganku. Selama disana aku mengajar anak-anak usia dini yang sangat imut, cantik, ganteng, dan juga tidak bisa diam pastinya, tapi hal itu harus di maklumi

karena mereka masih punya semangat belajar yang tinggi meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana bahkan fasilitas yang mereka miliki. Hal yang membuatku semangat mengajar itu ketika mengajar RW.011 yang mana menuju tempat itu melalui jalanan yang curam dan berliku. Anak manis dari berbagai usia selalu hangat menyambut kami (sebagai informasi Bimbel Rw.011 hanya dilaksanakan 2 hari dalam seminggu), aku selalu memberinya gambar bintang ketika mereka selesai belajar membuat mereka ingin terus belajar dan menjadi salah satu stimulus untuk mereka. Senyum, tawa dan cerewetnya membuatku kangen mengajar mereka. Aku senang bisa bertemu dengan mereka karena mereka membuatku ingin terus memberikan hal baik ke siapapun dan juga bersyukur dengan yang ku capai saat ini. Terima kasih desa Puraseda, kau membuatku sadar bahwa Kuliah Kerja Nyata itu memang Nyata.

BESTARI DAN PURASEDA

Oleh: Hana Rahmaniah Sabila

Waktu itu hari Kamis, tanggal 21 April, sehabis kelas *Business Intelligence*-nya Pak Eri, teman sekelas melampirkan tautan. Tautan itu menghubungkan pada halaman pembagian kelompok KKN. Setelah hampir dua tahun KKN-DR, saya merasa sedikit lega, semangat, tapi juga *cemas*, mengetahui tahun ini KKN diselenggarakan secara luring seperti tahun-tahun sebelum pandemi. Terjun langsung dan berbaur dengan masyarakat desa, melakukan serangkaian program kerja, oh, dan jangan lupakan perihal *hidup bersama* selama satu bulan dengan anggota kelompok KKN. Saya menjadi bagian dari kelompok 012 yang kemudian dinamai Bestari. Dari ke dua puluh dua daftar nama anggota kelompok 012, *tidak* ada satu nama pun yang terlihat familiar. Syukur saya rasakan ketika pertama kali bergabung ke dalam grup obrolan di *WhatsApp*. Mereka terlihat ramah dan mudah didekati. Rasa antusias meluap-luap, tapi di lain sisi, saya juga merasa *malas*, karena memikirkan ribetnya melakukan *packing*, menyiapkan program kerja, rapat dan lain-lainnya. Kontradiksi, ya? Tapi sebagai individu yang senang mencoba hal baru dan interaksi sosialnya dibatasi kala pandemi, bertemu banyak orang dan melakukan banyak hal tentu membuat saya semangat.

Kami semua bertemu untuk pertama kalinya pada bulan Mei, tanggal 14. *Well*, untuk saya, sih, pertama kalinya. Tidak ada wajah yang pernah saya lihat, bahkan untuk mereka yang satu gedung fakultas. Kesan pertama yang saya tangkap dari perempuan-perempuan Bestari adalah ramah. Mereka semua cantik dan memiliki senyum yang bagus. Waktu berlalu. Survei pertama, kedua, ketiga, sudah dilewati. Akses jalan ke desa sungguh luar biasa, luar biasa jeleknya. Dari Leuwiliang sampai Karacak, jalannya masih oke. Dari Karacak, Karyasari, sampai ke Puraseda, jalannya sudah tidak berbentuk lagi. Berbatu, berlubang, dan berkelok-kelok. Kesan pertama saya ketika melihat Puraseda adalah: asri dan sejuk. Sekelilingnya dipagari oleh pohon, kebun, pegunungan, dan persawahan. Di sungai-sungai kecil yang bercabang dari air terjun (curug), warga-warga desa membuat tambak ikan.

Air dan udaranya dingin, pak RT setempat bahkan menamakannya sebagai cuaca *es krim*. Setiap pagi, kabut selalu berkumpul di atas rimbunnya pohon-pohon, saya yang terbiasa dengan udara dingin pun masih sering meringis setiap pagi, syukur-syukur kulit saya tidak kering atau terkena eksim. Pengalaman paling tidak menyenangkan yang saya alami selama KKN mungkin hanya satu, konstipasi yang membuat saya mengeram di kamar mandi ketika malam menjelang dan suasana pun menjadi seram.

Dua hal yang mungkin paling berkesan pada masa KKN adalah: kebersamaan selama satu bulan dan warga desa sekitar yang menyambut dengan keramahan. Tinggal bersama para perempuan (dan laki-laki) Bestari menyisakan banyak hal untuk diingat. Mulai dari membuat tumpeng, memasak bersama, membuat antrean mandi, dan bagaimana hebohnya kami ketika laki-laki datang ke rumah perempuan, berhamburan masuk ke kamar untuk mengenakan kerudung manapun yang paling dekat. Kalau soal eksistensi laki-laki di rumah perempuan, mungkin hal-hal ini yang bisa saya ingat: rokok, cuci piring, sarung, makan, dan bermain uno. Sejatinya menghabiskan waktu bersama mereka tergolong menyenangkan. Banyak bercanda dan tawa, tapi di lain sisi, kami terus berusaha meningkatkan mutu dari program kerja yang kami laksanakan. KKN membuat saya lebih rajin; setelah bangun pagi, saya tak pernah tidur lagi. Hal tersebut saya lakukan agar tidak terlambat mengajar PAUD Pelangi bersama Audrey, Nida, dan Ibu Sachi. Saya bersyukur karena setiap pagi, saya dibangunkan, entah oleh ketukan pintu, ataupun nyaringnya alarm yang tak kunjung berhenti. Kemudian ada fakta baru yang saya ketahui, katanya, saya tidur sambil menggertakan gigi.

Selama KKN, saya banyak mendapat pengalaman baru, dari menari, mengajar, mendaki gunung, main uno, hingga melihat katak sebesar tikus got di teras rumah setiap kali hujan melanda. Ayam bakar di atas daun pisang itu juga jadi salah satu ayam bakar paling sedap yang saya santap. Saya ingin berterima kasih kepada K3, berkat mereka, saya tidak pernah kelaparan, pun saya juga bisa belajar memasak, walaupun bukan hidangan kompleks yang melibatkan banyak kondimen. Untuk teman sekamar saya, terima kasih sudah menjadi teman bicara yang menyenangkan, dari cerita random, hingga ke pembahasan *make up* dan garmen. Untuk perempuan-perempuan Bestari yang cantik, terima kasih sudah menjadi teman serumah yang seru untuk berbagi cerita. Untuk kelompok saya Bestari, terima kasih sudah bekerja dan memberikan yang terbaik, serta tidak menyerah ketika masalah menjadi pelik.

Sejak awal saya bertemu dengan staf desa Pak Sukriya dan Ibu Nia, saya merasa beliau menyambut kami dengan ramah, hingga kami merasa dipermudah. Selain beliau, tetangga, hingga pemilik rumah tempat kami tinggal pun tidak luput dari cara bicara mereka yang bertabur dengan keramahan yang melimpah. Saya selalu ingat bagaimana semangatnya saya ketika menghadiri pengajian rutin ibu-ibu di sana. Walaupun isi kajian yang disampaikan dengan Bahasa Sunda itu terkadang terasa sulit dicerna, namun saya tidak merasa itu sebuah masalah. Yang saya nantikan, tentu saja hidangannya yang sedap, meskipun bukan sesuatu yang mewah. Saya takjub bagaimana ibu-ibu disana mampu menyamarkan jengkol ke dalam lontong, hingga rasanya hanya terasa seperti oncom pedas merah. Jika ada makanan yang menjadi ciri khas ibu-ibu di sana selain lontong jengkol, mungkin itu adalah kerupuk dapros dan keripik pisang asin yang dibuat langsung dari pisang yang mereka tanam dan pelihara tanpa kenal lelah. Tidak lupa, saya ucapkan terima kasih untuk Mak Totoh dan suami yang secara rutin menengok keadaan kami sambil membawa bingkisan berupa kerupuk dan pisang, serta keikhlasannya kepada saya untuk meminjamkan kamar mandinya yang megah. Untuk Ibu Uci, yang sudah memberikan airnya untuk memasak sehingga kami dapat makan untuk menghilangkan rasa lelah. Oh, jangan lupakan juga jamuan nasi liwet yang dihidangkan beliau bersama anaknya—Teh Rika—di saung di tengah persawahan, yang uniknya terletak di atas gunung yang mendaknya hampir-hampir membuat kami menyerah. Untuk Bi Ejeh, Mamanya Alike, dan Mamanya Aulia, warung-warung agen, serta abang baso colok dan telur gulung, terima kasih

sudah hadir dengan jualannya yang enak, meskipun hal tersebut menghabiskan uang, tapi tidak masalah. Terima kasih lain saya tujukan kepada bocah-bocah Puraseda yang sudah memberikan banyak warna di hari-hari saya menjalani KKN, walaupun kadang mereka banyak tingkah, tapi bercandaan dan ketulusan yang mereka berikan mampu menorehkan senyuman yang cerah. Kepada bapak RW dan RT yang sudah membantu, saya ucapkan terima kasih, semoga kegiatan memancing dan berkebun beliau sekalian menghasilkan lebih banyak daripada yang sudah-sudah.

Puraseda menghadirkan banyak cerita, di tengah-tengah udaranya yang dingin, orang-orangnya hangat. Meski tidak semuanya menghasilkan kesempurnaan, semua yang kami lakukan pada hakikatnya untuk kebaikan. Tidak ada kemewahan yang kami rasakan, namun dinginnya air curug dan berbagai tawa yang ada cukup menguapkan penat. Kepada Bestari, sekali lagi terima kasih atas usaha terbaik kalian, semoga yang kita lakukan dapat memberikan dampak dan manfaat.

MEREKAM MEMORI INDAH

Oleh: Adrianno Setya Pratama, Fajar Wiransyah, dan Nur Hamidah

- **Awal Cerita Indah**

Disuatu hari yang cerah ketika saya sedang menikmati masa-masa liburan yang sudah terkuras karena harus menjalani kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di suatu instansi, saya dikejutkan dengan sebuah kabar yang membuat jantung saya berdegup kencang. Kabar tersebut bertuliskan bahwa saya harus mengisi sebuah pendaftaran kegiatan bernama Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mendengar kabar tersebut, saya langsung mencari kebenarannya dengan menghubungi beberapa teman dan kerabat yang ternyata mereka juga sama terkejutnya seperti saya. Yang ada dibenak saya ketika itu adalah apakah saya akan bisa tinggal di tempat yang jauh dari orang tua dengan waktu yang cukup lama. Muncul beberapa keraguan yang membuat saya bimbang terkait dengan pilihan jenis KKN yang akan saya jalani, yakni antara KKN-reguler atau KKN-In Campus. Menyadari keputusan besar ini tidak bisa saya ambil sendiri membuat saya mendiskusikan hal ini kepada beberapa teman dekat yang juga mengikuti KKN tahun ini. Beberapa hal dipertimbangkan dalam pengambilan

keputusan seperti lamanya waktu KKN yang pada akhirnya membuat saya memutuskan untuk memilih KKN-reguler sebagai jenis KKN yang akan saya lalui. Waktu bergulir bergitu lama ketika saya membayangkan seperti apakah wujud dari kegiatan KKN yang akan saya lalui nantinya. Seiring berjalannya waktu, saya mendapatkan kabar bahwa PPM sudah mempublikasikan mengenai pembagian kelompok yang mana menempatkan saya pada sebuah kelompok yang diberi nama Bestari.

- Bestari

Banyak praduga yang menghampiri pikiran saya ketika membayangkan akan disatukan oleh orang-orang dari berbagai Jurusan yang berbeda. Saya sempat berfikir, akankah saya dapat beradaptasi dengan orang-orang baru yang berjumlah 23 orang. Ketika PPM mulai membagikan daftar nama anggota dan kelompok, saya langsung memeriksa ada di kelompok berapakah saya, dan ternyata itu adalah kelompok 12. Bahkan dari angkanya saja saya sudah suka, semoga saya bisa bertemu anggota kelompok yang baik dan ramah pikir saya waktu itu. Ketika melihat daftar nama anggota di kelompok 12, ternyata ada satu orang yang saya kenal, bukan hanya kenal, bahkan dia adalah teman baik saya saat berada di Madrasah Ibtidaiyah, dia adalah Shofwatun Nada Khoirunnisa yang biasa saya panggil Nada. Betapa senangnya saya bisa disatukan oleh seseorang yang sudah saya kenal untuk menjalankan Kuliah Kerja Nyata bersama. Tanpa basa-basi saya langsung menghubungi Nada bahwa kami berada di kelompok yang sama, lalu saya mulai bertanya apakah kelompok 12 sudah mempunyai grup chat dan untungya Nada sudah bergabung dengan grup chat tersebut lebih dahulu, sehingga saya bisa bergabung setelah itu. layaknya pertemuan pertama pada umumnya, kami mulai berkenalan di grup tersebut dan memanglah ada kendala karena ada beberapa orang yang masih belum bergabung dalam grup chat kelompok 12, saya pun membantu menemukan beberapa dari mereka salah satunya Dimas yang merupakan anggota terakhir yang belum masuk grup chat dengan cara melihat jurusannya, saya mulai menghubungi teman saya yang berada di jurusan yang sama dengan Dimas yaitu Perbankan Syariah dan bertanya apakah teman saya mempunyai kontak Dimas, *Alhamdulillah* teman saya memilikinya dan setelah itu saya pun langsung menambahkan kontak Dimas ke dalam grup, dan lengkaplah sudah anggota kami.

Setelah serba-serbi tentang grup chat, tibalah dimana kami harus menentukan pertemuan *offline* pertama kami, Nada Shofiyah yang merupakan seorang pakar “tempat nongkrong & *hang out*” ini pun menyarankan kami untuk bertemu di daerah Ciputat di suatu café Bernama Makna Senja Coffee. Pertemuan pertama kami dibuka dengan perkenalan secara *face-to-face*, kami berdiri memperkenalkan diri bergiliran layaknya anak baru saat pindah sekolah, jujur saya sedikit malu jika disuruh untuk berbicara di depan umum seperti itu, namun hal itu dilakukan agar kami lebih kenal satu sama lain, toh rasa malu hanyalah benalu dalam diri dan harus segera dihilangkan. Kesan pertama saya melihat orang-orang di kelompok 12 Bestari secara langsung ini cukup bagus, saya memang berekspektasi bahwa mereka orang-orang yang menyenangkan dan ternyata memang benar.

Banyak perencanaan Pra KKN yang telah kami siapkan bersama sebagai anggota kelompok 12 Bestari, mulai dari survei, rapat persiapan proker, danusan, donasi dan lain sebagainya. Bisa dibbilang kelompok kami memanglah ambis tapi tetap santai, seringkali saya dapati kelompok lain ketinggalan informasi-informasi terkini seputar KKN dan iri dengan kelompok kami. Namun, selama menjalankan kegiatan Pra KKN tersebut banyak hal-hal yang terjadi di luar dugaan, dimana yang paling saya ingat dan mungkin hal ini juga masih tertanam jelas di anggota kelompok Bestari yang mengikuti survei pertama ke desa Puraseda. Ada kejadian yang terjadi di luar kendali kami, yaitu saat Nada Shofiyah dan Audrey harus mengalami luka akibat terjatuh dari motor mereka yang hampir terjun ke jurang. Kejadian tersebut sangat mengerikan jika diingat, karena untuk pertama kalinya saya melihat orang kecelakaan di depan mata saya. Saya salut dengan Nada Shofiyah dan Audrey yang dalam kondisi tersebut masih menguatkan satu sama lain, bahkan Nada Shofiyah di keadaannya yang memprihatikan masih sempat meminta maaf ke Audrey padahal jalanan yang kami lalui memang curam sehingga kejadian seperti ini bisa terjadi.

Hari demi hari saya jalani bersama manusia dengan beragam karakter dan unik ini. Seringkali saya dengar cerita teman saya yang berasal dari KKN Kelompok lain yang kurang suka dengan kelompoknya. Namun, alhamdulillah saya bisa dipertemukan dengan anggota-anggota yang sangat baik dan humoris, hampir jarang saya temukan pertengkaran diantara kami, kalau dibbilang pernah atau tidak, memang pernah namun tidak sesering itu.

Ya mungkin itu memang kami sepenuhnya sadar bahwa kesalahpahaman mungkin akan ada, namun alangkah baiknya untuk tidak memperpanjang masalah agar tidak menimbulkan konflik yang akan membuat suasana kelompok menjadi suram dan canggung. Seingat saya, memang ada suatu kejadian yang membuat suasana diantara kami cukup tegang, dimana itu saat acara 17 Agustus dan pelaksanaan malam puncak. Acara 17 Agustus memanglah bukan acara sepele yang kami bisa kesampingkan, program kerja ini merupakan salah satu program kerja besar yang membutuhkan kemampuan kami secara maksimal agar warga desa Kampung Cikoneng tidak jatuh ekspektasinya saat mengetahui bahwa kami pun ikut turun mempersiapkan acara 17 Agustusan, mereka memang mengharapkan sesuatu yang besar dari kami, entah mengapa itu membuat saya merasa takut bahwa yang kami berikan kurang memenuhi ekspektasi mereka. Meskipun pikiran jahat suka memekik kepala saya, hal tersebut tidaklah selalu benar karena apapun yang kami berikan selalu disambut baik dan ramah oleh mereka.

Saat mempersiapkan malam puncak banyak hal-hal yang terjadi seperti turunnya hujan, ketidaksiapan kami dalam menata dan mendekor panggung, pembuatan *rundown* dan penampilan yang serba mendadak membuat semua begitu runyam dan terlihat tidak akan berhasil dengan lancar. Fariq selaku Ketua pelaksana 17 Agustusan mulai mengungkapkan semua keluh kesahnya juga berencana mengundur malam puncak karena keadaan kelompok yang memang sudah tidak kondusif dan turunnya hujan sampai tibalah kami harus memungut suara terbanyak untuk siapa yang memilih mengundur atau melanjutkan malam puncak, beberapa dari kami optimis untuk melanjutkan malam puncak dan beberapa tidak percaya diri bahwa acara akan berjalan lancar, namun setelah perundingan kami akhirnya tetap memilih melanjutkan acara agar tidak mengecewakan warga Kampung Cikoneng yang sudah terlanjur mengetahui bahwa akan diselenggarakan malam puncak. Selama malam puncak berlangsung, saya langsung percaya bahwa saya memang disatukan oleh orang-orang yang keren. Bagaimana tidak, kami bisa menampilkan tiga penampilan sekaligus yaitu Tari Nusantara, Pentas Musikalisasi Puisi dan Akustik yang hanya dengan waktu persiapan kurang lebih 2 hari dan semua dengan bangga saya ucapkan bahwa penampilan-penampilan tersebut telah berjalan dengan baik dan lancar.

Menghitung hari pulang menjadi hal yang menyebalkan bagi saya karena dengan berat hati saya tidak mau berpisah dengan anggota kelompok saya. Kekeluargaan kami sangatlah erat selama KKN, banyak cerita, canda, tawa yang kami bagi bersama mulai dari yang tidak penting sampai hal berbau mistis telah mewarnai kehidupan kami selama 30 hari di Puraseda. Bagaimanapun juga, disatukan dalam satu tujuan yang sama yaitu dalam wujud pengabdian masyarakat merupakan hal yang tidak mudah, namun ternyata berkenalan dengan mereka merupakan salah satu hal paling menyenangkan dalam perjalanan hidup saya. Setelah ini, semoga kalian semua anggota KKN 12 Bestari sukses dalam semua hal di kehidupan kalian, terimakasih untuk semuanya dan jangan lupa untuk bahagia.

- Puraseda Surga yang Tersembunyi

Ketika mendengar Puraseda, mungkin sebagian orang merasa asing atau belum mengetahui Desa Puraseda. Begitu pun dengan saya, pertama kali mengetahui Desa Puraseda ketika pengumuman pembagian kelompok KKN. Saya pun langsung mencari keberadaan Desa Puraseda di mesin pencarian google dan ternyata Saya kaget karena desaku tempat mengabdikan sangat jauh dan terpelosok dibandingkan dengan kelompok lainnya. Desa ini pun rentan dengan tanah longsor dan banjir bandang. Saya sangat iri sekali dengan teman-teman sejurusan yang mendapatkan desa tidak terlampau jauh dan dekat dengan perkotaan.

Desa Puraseda terletak di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Bestari memilih Kampung Cikoneng di RW 08 sebagai posko. Kampung Cikoneng terletak di tengah-tengah desa sehingga memudahkan kami untuk mobilitas melaksanakan program kerja maupun ke kantor desa. Rintangan terbesar untuk mencapai Desa Puraseda adalah jalan yang berbatu dan rusak parah. Jalanan menuju desanya pun cukup kecil dan hanya muat satu mobil saja, sehingga hanya orang-orang terlatihlah dan SIM tanpa tembak yang bisa menguasai jalanan Puraseda. Namun, rintangan ini dapat diobati dengan pemandangan yang sungguh indah dan menyejukkan.

Hampan sawah hijau nan luas dengan padi yang bergoyang bagaikan kasur membuat siapapun ingin tiduran di hampan padi hijau tersebut. Tidak hanya keindahan sawah saja, desa ini juga menyimpan banyak curug-curug yang tidak terekplor. Hanya curug Cikonenglah yang dibuka untuk umum. Ketika survei, saya sempat berpikir akan mandi di

curug setiap hari, namun setelah KKN berjalan, hanya hari pertama dan kedualah pergi ke curug. Karena saya bosan dan capek sekali sehabis mengerjakan proker. Oleh karena itu, saya pun lebih memilih untuk rebahan di posko di temani dengan seblak sembari menonton film Upin dan Ipin.

Di pagi harilah waktu yang tepat untuk menikmati pemandangan desa Puraseda. Sunrise disini sangat indah sekali, biasanya kami menikmati sunrise di warung bakso dan lapangan yang langsung menghadap sang fajar muncul. Pandangan *sunrise* benar-benar hampir mirip sekali dengan gambar yang dibuat oleh anak-anak SD. Matahari muncul di perbukitan dengan aliran sungai dan hamparan sawah yang sekiranya menggambarkan sunrise di Kampung Cikoneng. Selain itu, di pagi hari juga kita bisa melihat banyak petani-petani yang menandur sawahnya dan kita juga bisa melihat masyarakat sedang memberi makan ikan di keramba. Terkadang, mereka juga panen ikan. Jenis ikan yang di budidaya adalah ikan mujair dan ikan mas. Ikan disini sangat besar-besar dan segar.

Suatu hari, saya dan teman-teman diajak untuk mendaki gunung bersama dengan Mak Totoh dan Bu Uci. Saya pun segera membeli air untuk perbekalan naik ke gunung. Tepat pukul 08.00 pagi yang cerah, kami mendaki gunung dengan sukacita dan tawa. Medan untuk mencapai puncak pun cukup ekstrem karena jalanan yang licin dan terjal juga sebelah kanan-kiri adalah jurang. setiap langkah demi langkah saya lalui dengan hati-hati, karena saya takut nanti yang diinjak adalah seekor ular king cobra melihat rumah sakit sangat jauh dari sini, bisa-bisa kalo menginjak ular nanti pulang KKN diantar ambulans. Belum ada 15 menit, saya dan teman-teman sudah merasa capek karena jalan yang menanjak hampir 90 derajat. Saya pun beristirahat sebentar karena hampir seluruh keringat sudah keluar. Namun, ini tidak berlaku dengan Bu Uci dan Mak Totoh, beliau merasa biasa saja dan mengajak kami untuk beranjak mengingat matahari sudah diatas kepala. kami pun segera beranjak dan melanjutkan perjalanan. di tengah perjalanan kami disuguhi dengan pemandangan yang luar biasa indah. Gemercik air sungai dengan aliran yang jernih membuatku terpana dan merasa ingin berendam di air yang dingin itu.

Sebelumnya saya tidak menyangka bahwa di belakang perbukitan Puraseda tersimpan surga dunia yang indah sekali. Hamparan sawah bertangga-tangga saling melambai-lambai membuat sejuk dimata dan hati.

Pemandangannya membuat siapapun akan merasa seperti di Ubud Bali. Disini juga banyak curug-curug yang tersembunyi seperti Curug Bogo dan Curug Salawe. Sebelumnya, Pak RT Kamal memberitahu kami bahwa di Desa Puraseda terdapat 25 curug yang belum dieksplor dan mendengar perkataan beliau, saya pun tidak percaya dengan hal itu. Namun, setelah menyusuri pegunungan, dengan banyak mata air, saya pun kini percaya bahwa Desa Puraseda memiliki banyak curug yang belum diketahui.

Tidak hanya pemandangan saja yang indah, keramah-tamahan masyarakat puraseda terhadap kami sangat hangat, mereka sangat sopan dan saling menghormati. Terlebih Bu Uci dan Bu Totoh, mereka berdua menganggap kami sebagai anak mereka sendiri. Bu totoh sering kali memberi kita makanan dan keripik pisang, keripik pisang buatan Bu Totoh tiada tara rasanya, kami pun senang dengan pemberian bu totoh yang baik hati ini.

Masyarakat disini juga kompak hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan kerja bakti. selain itu, mereka juga memiliki semangat partisipasi yang tinggi dilihat dari kehadiran di acara-acara seminar yang kami buat. Ada kesalahan yang saya buat di desa ini hingga menghantui pikiran saya, yaitu membuat seseorang terjatuh dari sepeda motornya. Hal ini disebabkan karena saya dan teman saya membawa bangku yang terlalu berlebih dan tanpa perhitungan. Sehingga menyebabkan orang yang bawa motor tersebut tidak sengaja tersenggol dengan ujung bangku dan motornya menabrak tebing. Saya dan teman saya pun langsung meminta maaf kepadanya. Dengan raut kesal akhirnya orang itu bangkit dari motor dan melanjutkan perjalanan. Saya merasa berdosa sekali dan trauma untuk mengangkat bangku. Akhirnya saya menyuruh teman yang lain untuk mengembalikan bangku ke Majelis. Aku minta maaf sebesar-besarnya kepada Aa yang tersenggol bangku apabila melihat E-Book ini.

- Harapan

Kami sangat bersyukur ditempatkan di Desa Puraseda ini. Banyak kelompok yang iri dengan kami, karena desa kami memiliki “paket lengkap”. Curug-lah yang menjadi alasan desa kami sering dikunjungi kelompok lain. Selain itu, pemandangan di desa ini sangat indah sekali dan yang utama adalah udara yang sejuk. Air disini juga berlimpah dibandingkan dengan desa-desa lain yang tidak ada air untuk mandi. Oleh karena itu, kami sangat bersyukur ditempatkan disini, desa purasedaku tercinta.

Ada banyak sekali harapan dari kami. Pertama untuk kepala desa, lurah, walikota dan stakeholder lainnya untuk memberikan perhatiannya kepada Desa Puraseda. Mohon untuk diperbaiki jalan dari Karya Sari menuju Desa Puraseda. Kami melihat bahwa desa Puraseda dapat dijadikan daerah destinasi wisata. Maka dari itu, perbaikan jalan mesti dilakukan untuk memudahkan mobilitas wisatawan. Sehingga nantinya, wisatawan tidak enggan untuk berkunjung ke desa Puraseda. Selain itu kami juga berharap dapat dipermudah akses internet di Desa Puraseda karena berdasarkan pengalaman kami selama satu bulan KKN di sana salah satu kendala bagi kami yakni terkait dengan sinyal yang tidak setiap saat bisa digunakan atau bisa dibilang susah sinyal. Kemudian, kami berharap adanya tempat pembuangan sampah (TPS) di lingkungan Puraseda karena sampah-sampah bertebaran di sepanjang jalan, lapangan maupun sungai. Warga lebih memilih membakar sampah dan membuangnya ke sungai. Kebiasaan ini akan menimbulkan polusi air dan udara. Oleh karena itu, Desa Puraseda memerlukan tempat pembuangan sampah (TPS) agar kebersihan lingkungan terjaga.

Untuk Desa Puraseda dan warganya semoga kita bisa dipertemukan kembali baik dalam waktu dekat atau lambat, banyak cerita yang telah kami rasakan kala berada disana dan takkan kami lupakan sampai kapanpun. Puraseda akan selalu menjadi memori indah yang terekam dalam ingatan kami kemanapun kami pergi.

Kemudian tak lupa harapan untuk tiap-tiap anggota kelompok Bestari. Ingatlah bahwa kita pernah bersama-sama menjelma menjadi warga "akamsi (Anak Kampung Sini)" di kampung Cikoneng, Puraseda. Saling sapaalah jika bertemu, ceritalah jika butuh sesuatu, dan jangan lupa tempatkan Bestari di memori terindah dalam kenangan kalian. Jadilah orang yang bermanfaat untuk sekitar, jadikan momen selama KKN sebagai batu loncatan kalian menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi orang yang memiliki gambaran bagaimana kalian nanti akan terjun ke masyarakat. Tetap jaga tali silaturahmi, dan semoga kalian bisa menjadi orang yang sukses sesuai dengan definisi kalian masing-masing. Sampai bertemu di waktu dan tempat yang berbeda.

KISAH 23 DAN 32

Oleh: *Ahmad Hidayattul Fariq, Aditya Dimas Permana, Luthfia Rasyidin, dan Wulan Tsabita*

- Mula Kisah

Kisah ini dimulai pada 23 Februari 2022 hari dimana pendaftaran peserta KKN mulai dibuka. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang pasti sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan S1, karna pada tahap inilah ilmu-ilmu yang sudah didapatkan selama 6 semester akan diterapkan kepada masyarakat. Melihat kakak-kakak tingkat yang melaksanakan KKN di tahun-tahun sebelumnya membuat saya sedikit terbayang akan pelaksanaan KKN yang juga akan saya laksanakan di tahun ini. Saya sempat membayangkan KKN akan sedikit menyeramkan karena kita akan disatukan dengan 21 orang baru yang belum dikenal dari jurusan yang berbeda-beda dan daerah tempat pelaksanaan KKN yang belum pernah kita tahu sebelumnya. Namun seiring berjalannya waktu, akhirnya saya dapat menerima karna bagaimanapun KKN ini juga merupakan batu loncatan atau tahap pembelajaran yang memang harus saya lewati, mulai dari bagaimana kita bisa bersosialisasi, menerapkan ilmu pada masyarakat, dan juga melatih kerja tim untuk mensukseskan tujuan bersama.

Sabtu, 14 Mei 2022, hari dimana kami berkumpul dalam rapat offline untuk pertama kalinya. Mereka baik. Kesan pertama yang saya dapatkan hari itu mengubah semua rasa takut saya untuk mengikuti KKN, dari yang awalnya ragu hingga akhirnya saya sangat menantikannya. Hari demi hari dilewati, segala persiapan telah dilakukan, begitupun agenda survey dan danus sudah terlaksana dengan baik. Hingga tibalah waktunya pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 dengan lokasi di Desa Puraseda Kampung Cikoneng RW 08. Kami berangkat menuju desa lebih dulu dari tanggal yang ditetapkan yaitu 23 Juli, untuk mempersiapkan pembukaan dan membawa keperluan kelompok dan pribadi yang sangat banyak. Pada 26 Juli akhirnya pelaksanaan KKN di Desa Puraseda resmi dibuka. Hari-hari selanjutnya kami jalankan sesuai jadwal program kerja yang sudah dibuat.

- Kisah Bestari

Bestari, merupakan nama kelompok yang akhirnya kami gunakan sebagai identitas kelompok I2 KKN. Bestari memiliki arti sebagai orang yang luas pengetahuannya, berpendidikan baik, dan juga memiliki budi pekerti yang baik. Arti-arti nama yang baik ini merupakan bentuk do'a dari kelompok kami berharap nantinya masing-masing dari kami dapat menjadi manusia yang luas pengetahuan, berpendidikan, dan berbudi pekerti yang baik. Sebuah kelompok beranggotakan 22 orang, bukan karna sengaja melainkan takdir yang mempersatukan. 13 diantara kami merupakan anggota perempuan dan 9 lainnya anggota laki-laki. Namun pada tanggal 3 Agustus, datang dan bergabung seorang perempuan yang merupakan anggota baru, ia merupakan kembaran dari salah satu anggota kelompok kami. Hingga akhirnya mulai saat itu sampai akhir KKN anggota kami menjadi 23 orang. "Kisah 23 dan 32" yang memiliki arti kisah dari 23 orang dengan 32 hari yang dilewati bersama.

Saya sangat bersyukur karna selama pelaksanaan KKN berlangsung tidak ada satupun dari kami yang mempunyai masalah satu dengan yang lainnya. Seperti pelangi, Bestari dengan 23 anggota memiliki warnanya masing-masing. Mulai dari sifat, kemampuan, ataupun pemikiran yang berbeda-beda. Namun, dari perbedaan itulah kami akhirnya dapat saling melengkapi kekurangan dan kelebihan masing-masing.

- Kisah Desa

Desa Puraseda, tempat sederhana penuh cerita. Udaranya yang segar, banyaknya pepohonan, curug yang indah, dan penduduk yang ramah membuat kami merasa sulit untuk meninggalkannya. Curug Cikoneng, merupakan curug yang paling dekat dengan posko perempuan. Tidak jarang beberapa kelompok KKN lain terlihat mengunjungi curug tersebut. Tempat kami, Cikoneng, mempunyai 25 curug yang mana diantaranya yaitu Curug Cikoneng dan Curug Bogo. Sayangnya kami hanya bisa menjelajahi Curug Cikoneng yang dekat dengan posko, sedangkan curug lainnya lebih jauh karna berada di atas gunung.

Mengenai kisah desa, ada satu peristiwa yang tidak akan pernah saya lupakan. Saat itu sedang diadakan proker senam pada pagi hari. Senam berjalan dengan baik yang diikuti dengan anak-anak Kampung Cikoneng.

Setelah proker senam selesai kami berencana untuk menjelajahi desa bersama anak-anak Kampung Cikoneng. Sebelum memulai perjalanan, kami bertanya kepada anak-anak apakah perjalanannya akan jauh atau tidak. Dan anak-anak menjawab bahwa perjalanan ini tidak akan jauh. Melangkahlah kami memulai perjalanan, melewati bebatuan yg ada di sungai, jalan berpasir, pembatas sawah, dan pada akhirnya tanpa sadar kami sudah berada di desa sebrang yaitu Desa Purasari. Jarak dari Desa Puraseda sampai Desa Purasari cukup jauh jika dengan berjalan kaki, namun jarak itu tidak terasa karna kami bersama-sama.

Desa Puraseda mempunyai 12 RW yang lokasinya menjulang sampai ke atas gunung. Kami menempati lokasi untuk tinggal di RW 08, namun selain di RW tersebut kami juga sering kali menempati RW 05 untuk menjalankan proker mengajar. Selain itu, terdapat hal yang lebih menantang yaitu kami juga menjalankan proker mengajar di RW 11 yang lokasinya berada di atas gunung. Perlu melewati jalanan yang cukup berliku, banyak tanjakan, turunan, dan juga jalanan yang rusak untuk sampai di lokasi rumah ketua RW 11 yang merupakan tempat kami mengadakan bimbingan belajar. Walaupun terasa sulit untuk sampai ke sana, namun semua itu terbayar ketika saat kami datang selalu ada sambutan hangat dari adik-adik yang sudah menunggu disana. Banyak cerita yang bisa disampaikan mengenai puraseda, tempat penuh cerita ini akan selalu terkenang selamanya bagi kami Bestari.

- Harapan

Dari yang kami ketahui, masih terdapat masalah yang belum terpecahkan yang sebelumnya kami harapkan dapat diselesaikan namun nyatanya satu bulan tidaklah cukup untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Yaitu masalah mengenai sampah, masih banyak sekali warga yang membuang sampah sembarangan. Kami telah mengadakan program kerja bakti namun sampai program tersebut selesai warga masih saja membuang sampah sembarangan di sungai, hal ini yang menyebabkan sungai yang telah kami bersihkan tetap kotor kembali oleh sampah. Sebenarnya terdapat penyebab utama dari permasalahan sampah ini, yaitu tidak adanya mobil sampah yang datang berkeliling untuk mengangkut sampah-sampah warga dari pemerintah yang menangani kebersihan lingkungan karena jalanan yang kurang memungkinkan untuk dilewati mobil besar. Jadi, besar harapan kami

untuk kedepannya semoga dapat ditemukan solusi untuk pengangkutan sampah ini.

Harapan lainnya selain mengenai masalah sampah yaitu tentunya kami sangat berharap agar segala sesuatu yang sudah kami lakukan atau adakan untuk Desa Puraseda terkhusus Kampung Cikoneng dapat bermanfaat serta dapat diterapkan atau dilanjutkan dengan baik oleh para warga. Selain itu, masih terdapat banyak kekayaan alam yang ada di sana. Semoga kedepannya warga dapat lebih memanfaatkan kekayaan alam tersebut untuk lebih memajukan Desa Puraseda. Terimakasih kepada Desa Puraseda, staf-staf desa, seluruh warga desa terkhusus warga Kampung Cikoneng yang telah mengizinkan kelompok kami KKN 12 Bestari untuk melakukan sedikit program kecil kami di sana serta menerima dan menyambut kami dengan baik. Semoga silaturahmi antara desa dan seluruh anggota KKN Bestari akan tetap terus terjalin untuk waktu yang sangat lama.

BERSUA BERSAMA MANUSIA-MANUSIA PENUH HORMAT

Oleh: *Muhammad Fitroh Amrilla, Nada Shofiyah, Hasbil Khairi Ash Shidqie, Viona Alvi Fadhillah, dan Ahmad Alkamal*

Senyum demi senyum merekah seperti bunga di taman. Di taman itu tumbuh merekah, mekar sesuai cara hidupnya, semoga saja tidak layu di tengah jalan. Cerita tentang yang terus tumbuh dan selalu maju seperti waktu yang terus berputar. Kita pernah membahas perihal ini, selain soal pencapaian, kehidupan, hubungan percintaan, dan masih banyak lagi tentang perjalanan, yang kita bahas dalam 1 bulan bersama. Untuk manusia yang sama tetapi beda rasa. Disini, di tempat ini, kami yang hidup juga bernafas di pedalaman. Penerangan hanya menggunakan lampu petromaks, tinggal dalam rumah yang pondasinya tidak sekuat tembok cina, tidur hanya menggunakan tikar coklat, edukasi hanya sekedar mengenal angka. Jarang disini, ada manusia yang dapat menerima pemikiran dengan baik. Bagaimana ingin dapat menerima pemikiran dengan baik, kalau usai pendidikan

menengah pertama saja tidak lagi ada perantara untuk meraih cita-cita, melainkan mendampingi bapak yang sedang bekerja dibawah teriknya matahari disana.

Tubuh bapak yang bungkuk masih dituntut untuk mencari rupiah yang tidak seberapa harganya, tetapi itu cukup untuk menghidupi keluarga yang tinggal di dalam gubuk. Begitupun dengan ibu yang harus menjaga sawah agar terhindar dari burung-burung ganas memakan padi di sawah untuk membantu bapak mencari rupiah dalam kehidupan sehari-harinya. Tidak ada waktu berfoya-foya untuk mereka, agar dapat merasakan bahagia sekali saja dalam hidupnya. Yang dipikirkan mereka hanya, bagaimana bisa bertahan hidup sampai akhir bertemu maut.

Usaha yang keras juga doa yang tidak pernah berhenti diutarakan, menjadi perantara mereka dalam kehidupan. Di desa ini kami belajar untuk saling menghargai dan menghormati lebih dalam tanpa mengetahui namanya siapa dan berasal dari mana.

Ada pelukan hangat dari orang-orang yang saling hormat, ada senyum sumringah seperti petani yang sedang panen, ada tangis yang begitu dalam seperti kehilangan karena terdapat upacara perpisahan. Terima kasih sudah mengajarkan untuk bisa lebih menghargai yang begitu dalam. Dan hidup sederhana tanpa menuntut banyak keinginan.

Kepada kita semua, yang sudah dapat merasakan makan juga minum tanpa henti. Terimakasihlah kepada sang maha, atas segala kejutan dan kehidupan dalam semesta. Tidak semua manusia dapat merasakan rasa yang sama. Maka, untuk kita semua. Jika berkeluh kesah, ingat dibawah kita masih ada yang sengsara. Jika kau merasa istimewa, ingat di atas kita masih ada yang mempunyai segalanya, yaitu sang maha. Tidak lain, kita ini hanya manusia biasa. Hanya saja kita diberikan kesempatan untuk merasakan kehidupan yang lebih baik dari mereka. Bersyukurlah atas segala yang ada.

DOKUMEN PENYERAHAN

DAFTAR PUSTAKA

- Nurul Husna. 2014. "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial." *Jurnal Al-Bayan*, 20 (29).
- H.M. Aziz. 2015. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: PT LKis Pelangi Aksara.
- Netting, F. E., Kettner, P. M., dan McMurtry, S. L. 1993. *Social Work Macro Practice*. New York: Longman.
- Maryani, Dedeh., dan Nainggolan, Ruth Roselin E. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Winoto, Yunus., dan Rachmawati, Tine Silvana. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat (*Community Empowerment*) melalui Penyelenggaraan

Taman Bacaan Masyarakat (TBM)". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. FKIP UNTIRTA.

Jhon G. Bruhn dan Howard M. Rebach. 2007. *Sociological Practice: Intervention and Sosial Change* Edisi Kedua. New York: Springer.

Nasdian, Predian Tonny. 2015. Pengembangan Masyarakat, Cet. 2. Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Widhi Ariyo Bimo, dkk. 2020. "Peningkatan dan pemberdayaan sumber daya manusia serta pengelolaan potensi desa dalam berbagai bidang di desa Puraseda". *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 4 (1).

Badan Pusat Statistik, [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id) (diakses pada 16 September 2022, pukul 22:25).

Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor, "Detail Desa Puraseda" [KECAMATAN LEUWILIANG \(bogorkab.go.id\)](https://bogorkab.go.id) (diakses pada 16 September 2022, pukul 22:18).

Satu Data Kalbar, "Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur & Jenis Kelamin" [Welcome - SATU DATA PROVINSI KALIMANTAN BARAT \(kalbarprov.go.id\)](https://kalbarprov.go.id) (diakses pada 17 September 2022, pukul 23:14).

BIOGRAFI SINGKAT

Nur Hidayah, PhD adalah Associate Profesor pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta. Meraih gelar Sarjana Hukum Islam dari Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Jakarta (1998); gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Terbuka, jurusan Manajemen (1999); MA Hukum (Ekonomi) Islam dari Pasca Sarjana UIN Jakarta (2002); MA dalam Ekonomi Politik Islam dari University of Durham, Inggris (2003); dan PhD dalam Kajian Islam Indonesia dari University of Melbourne, Australia (2013). Saat menyelesaikan program sarjana, ia adalah guru bahasa Inggris LB-LIA (Lembaga Bahasa-LIA) dan penerjemah di penerbit Serambi Ilmu Semesta. Beliau mengajar di program sarjana, magister, dan doktoral dan telah melakukan berbagai penelitian selama dua puluh. Sebagian besar penelitiannya berfokus pada Studi Islam, Hukum Islam, Ekonomi Islam, Gender, dan Pemberdayaan. Ia adalah Pemimpin Redaksi Jurnal Al-Iqtishad (jurnal terakreditasi nasional, Sinta 2); associate editor di Ahkam Journal

(terakreditasi Scopus); dan associate editor di Jurnal Andragogi, Kementerian Agama (Sinta 3).

Beliau telah menerbitkan karya-karya ilmiah berupa buku, paper-paper di jurnal terakreditasi internasional dan nasional di antaranya: Nur Hidayah, et. al, *Complying with Sharia While Exempting from Value-Added Tax: Murābahah in Indonesian Islamic Banks*, Jurnal Ahkam, Vol. 22, No. 1, 2022; Nur Hidayah, *Literasi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press and UIN Jakarta Press, 2021, ISBN 9786233722537; Nur Hidayah, “Women’s Movement in the Framework of Modernist Muslims in Indonesia: Aisiyah and Economic Empowerment”, *Hamdard Islamicus*, Vol 43, No. 1 (2020); Nur Hidayah, et.al., “Performance of Hajj Fund in Indonesia and Malaysia”, *Hamdard Islamicus*, Vol 43 No. S. 1 (2020); Nur Hidayah, et. al., *Transaksi Murabahah Perbankan Syariah: Terbelunggu Isu Batal Demi Hukum*, Jakarta: IF & Rekan (IFR), 2020, ISBN 97-623-95030-1-7; Nur Hidayah, “Women and Islamic Law in Indonesia: The Case of Sharia Regional Legislation”, *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, Vol. 19, No. 1, 2019; Nur Hidayah, *Aspek Hukum Islam Perbankan Syariah Nasional di Indonesia*, Jakarta: UIN Syahida Press, 2019. ISBN 978-623-7798-06-4; Nur Hidayah, “Reinterpretation of Women’s Economic Rights in Islam”, *Ahkam*, Journal of Islamic Law, Faculty of Syariah and Law, Jakarta State Islamic University, Vol. XIV, No. 1, Jan 2014.

Beberapa penghargaan yang berhasil diraihinya dari lembaga nasional dan internasional antara lain dari UIN Jakarta sebagai Best Graduate (1998), The Chevening Award (2002-2003), The Australian Development Scholarship (2006-2011), The World Bank Robert McNamara fellowship (2012), POSFI Kemenag (2013); SEASREP (Program Pertukaran Regional Studi Asia Tenggara) Program Penelitian (2014-2015); Fellowship KITLV (2015), fellowship IIAS (2016), The Best Paper pada National Academic Writing Competition PSGA UIN Jakarta (2016) dan fellowship AIFIS (2021). Beliau juga merupakan Penyelenggara Annual International Conference on Law and Justice (ICLJ) Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Jakarta (2018-2022). Aktif dalam beberapa kegiatan social seperti menjadi reviewer nasional 5.000 program doktor Kementerian Agama, Tim Riset dan Publikasi IAEI (Ikatan Ahli Ekonomi Islam). Direktur program CDCC (Pusat Dialog dan Kerjasama Antar Peradaban) (2019-2022) dan manajer program ICIP (Pusat Internasional untuk Islam dan Pluralisme) (2003-2005), serta Ketua Bidang Pemberdayaan Ekonomi Pesantren RMI PWNU

DKI Jakarta (2021-2026). Memiliki pengalaman panjang dalam mengelola



beberapa program antara lain “Islam and Peace-Building in Indonesia” (ICIP and JICA/Japan-Indonesia Cooperation Agency) (2003), “Islam and Democracy” (ICIP dan The Asia Foundation)) (2003-2004), “Islam and Civil Society” (ICIP and The Department of States, USA) (2003-2004), “Islamic Feminism” (The Ford Foundation), “Islam and Multi-Culturalism (ICIP-The European Commission) (2004-2005), “Perumusan Master Plan Ekonomi Islam Indonesia (KNEKS dan BAPPENAS) (2018),

dan Peluncuran Program Negara Indonesia IRI (Inter-faith Rainforest Initiative) (2020) (CDCC) -IRC/Dewan Antar Agama Indonesia dan UNEP/United Nations for Environment Program).

Muhammad Fitroh Amrilla (21 Tahun) atau yang lebih sering dipanggil dengan Fitroh, lahir di Tangerang pada tanggal 08 Juli 2001. Ia merupakan mahasiswa program studi Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Fitroh pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Teknik Informatika (HIMTI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020-2021 dan juga aktif sebagai core team Google Developer Student Club UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bagian Machine Learning Developer pada tahun 2021- 2022. Ia sangat tertarik di bidang data science dan machine learning serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus menuntut ilmu dan belajar hal-hal baru.

Namanya adalah Nada Shofiyah. Ia lahir di Jakarta pada tanggal 24 September 2002. Perempuan ini merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Sewaktu kecil ia bertempat tinggal di Jakarta Selatan. Ketika ia berumur tujuh tahun, pindah ke Depok. Perempuan yang biasa disapa Nada bersekolah di MI. Nurul Huda, lalu melanjutkan ke MTs Darunnajah 2 Cipining dan MA Darunnajah 2 Cipining. Kini, ia sedang melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Selama berkuliah ia aktif mengikuti beberapa kegiatan kepanitiaan dan organisasi di dalam kampus, mengikuti komunitas Mc.id, dan menjadi brand ambassador campaign.id. Selain itu, dia juga suka mengikuti lomba menulis dalam mengasah hobinya. Karena, menurut Nada menulis adalah mengungkapkan segala rasa dan mengobati segala luka. Jika tidak dapat berbicara, maka dapat melalui kata dan semua akan abadi selamanya.



Viona Alvi Fadhillah (21 tahun) lahir di Bogor 20 Januari 2001. Perempuan yang akrab disapa Alvi ini merupakan mahasiswi jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia aktif di beberapa organisasi salah satunya UKM Bahasa-Flat UIN Jakarta menjadi bagian Staff Bendahara, ia juga pernah menjabat sebagai Sekertaris Bidang Pengembangan Intelektual HMPS Ilmu Al-Quran dan Tafsir 2020-2021. Selain aktif di organisasi kampus

(intra) Ia juga aktif di organisasi luar kampus (ekstra). Ia terpilih sebagai Duta Baca Kabupaten Bogor 2020, ia juga merupakan founder Taman Baca Masyarakat (TBM) Sabitah yang terletak di Kab. Bogor. Saat ini ia merupakan seorang pengajar aktif diberbagai bidang, umum, Bahasa dan Agama. Ia memiliki cita-cita sebagai seorang guru, penulis dan pengusaha. Ia

juga memiliki ketertarikan terhadap Bahasa Jepang dan juga memiliki hobi membaca dan menulis.

Ahmad Alkamal (21 tahun) lahir di Jakarta 05 April 2001. Laki-laki yang akrab disapa Kamal ini merupakan mahasiswa jurusan Dirasat Islamiyyah di Fakultas Dirasat Islamiyyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia aktif di beberapa organisasi salah satunya di DEMA fakultasnya dibagian koor divisi Kesenian dan Olahraga. Ia memiliki cita-cita sebagai pengusaha sekaligus pengabdian kepada masyarakat untuk menyalurkan ilmunya, dan juga memiliki hobi bernyanyi dan bermain musik.



Hasbil Khairi Ash Shidqie, perantau kelahiran Sulit Air, 24 April 2001 merupakan Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum. Suka mengisi waktu kosong dengan bermain game. Sepertinya tidak mempunyai satu pun keterampilan khusus, tetapi bisa saja semua keterampilan dipunyai walau tidak sampai dikhususkan. Oh iya, dulu waktu SD di SDN 04 Koto Tuo bercita-cita menjadi hokage, atau kalau di Indonesia namanya Presiden.

Saat SLTP di MTsM Sulit Air bercita-cita menjadi Intel. Ketika SLTA di MAN/MAPK Koto Baru malah pengen menjadi Dosen aja. Sekarang mau menjadi apapun aja, yang penting baik, bermanfaat bagi bangsa dan negara, serta di ridhoi Allah.

Kagumy Audrey Anindita (21 tahun) lahir di Jakarta pada tanggal 22 Desember 2000. Perempuan yang biasa disapa Audrey ini tinggal di luar planet bumi tepatnya planet Bekasi. Ia memiliki ketertarikan terhadap bahasa Inggris setelah dipaksa untuk ikut kursus bahasa asing yang satu itu. Ketertarikannya ini pun menuntunnya untuk menuntut ilmu di program studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



Nama saya Pramesti Regita Cahyani biasa dipanggil Pramesti tinggal di daerah Jagakarsa, Jakarta Selatan. Lahir di Ambarawa pada tanggal 2 Februari 2000. Saya memiliki hobi membaca buku, novel dan juga menonton film. Saat ini saya sedang menempuh Pendidikan S-1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan UIN Jakarta, Saya mengambil Jurusan Hukum Ekonomi Syariah yang dimana pembahasan pada studi saya ini

cukup luas karena mencakup dari prespektif Hukum positif di Indonesia dan juga dari sisi Hukum islam tentang Ekonomi Syariah tersebut selain itu Saya juga memiliki ketertarikan pada bidang Kesehatan dan Kemanusiaan sehingga saya mengikuti beberapa organisasi yang berlingkup di Kesehatan dan Kemanusiaan salah satunya yaitu PMI (Palang Merah Indonesia).

Shofwatun Nida Khoirunnisa (21 Tahun) lahir di Jakarta, 20 September 2001. Wanita yang akrab disapa Nida ini merupakan mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ketertarikannya dalam dunia Pendidikan, Ia memiliki cita – cita menjadi seorang guru. Selain itu ia memiliki hobi membaca dan menyanyi.



Zahwatul Umah, lahir di Bekasi, 7 Maret 2002, anak ketiga dari tiga bersaudara. Ia memiliki hobi bernyanyi dan bershalawat dengan lantunan nada. Bercita-cita menebarkan ilmu yang ia dapat kepada khalayak ramai dan menjadi wanita yang memiliki suara indah untuk melantunkan ayat suci Al-qur'an (Qariah). Ia memulai pendidikan di MI Attaqwa 19, Bekasi (2007-2012). Kemudian ia melanjutkan di MTs Terpadu Attaqwa 04, Bekasi (2013-2016). Pendidikan SMA dijalani di Pondok

Pesantren Al-Mughtar, Bekasi (2017-2022). Kelas XI SMA, Ia mengikuti lomba *Khitobah* (Pidato bahasa Arab) dan menjadi pemenang ke-3. Kemudian kelas XII ia mengikuti lomba *Taqdimul Qishah* (bercerita menggunakan bahasa Arab) dan menjadi pemenang ke-3. Inilah salah satu yang membuat ia senang dan termotivasi memiliki semangat tinggi untuk lebih jauh mempelajari bahasa Arab, hingga sekarang iapun melanjutkan pendidikan S-1 nya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Di samping, merupakan foto perempuan yang mengaku berdarah murni Sunda karena kedua orang tuanya asli orang Bogor, namanya Hana Rahmaniah Sabila. Usianya 22 tahun karena menurut akta kelahirannya, ia lahir pada 12 Juni 2000. Kini ia sedang menempuh pendidikan sarjana di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, program studi Sistem Informasi, dan sedang dalam proses menulis



laporan
Praktik Kerja
Lapangan.



Hobinya menonton film, membaca, berpakaian serba hitam, bernyanyi sumbang, menggambar, memasak, dan mencoba hal baru. Dulu pernah berpartisipasi menjadi panitia salah satu program kerja Himpunan Sistem Informasi, kemudian pernah menjadi penanggung jawab Studium Generale tingkat prodi. Hana bilang, ia senang berbagi dan

mendapat pengetahuan baru, sama senangnya ketika Kota Bogor tempatnya tinggal tidak hujan, sejuk, dan berlangit biru.

Alan Muhammad Pasaribu, lahir di Tangerang 20 Juni 2001. Berasal dari Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. (makin kesini makin ngerasa salah ambil jurusan, haha. Orangnya introvert banget, lebih suka menyendiri daripada rame-rame. Di kampus juga biasa aja, ga ada yang spesial, tapi cita-cita pengen keliling dunia tanpa nginep di Hotel, Aamiin. Buah yang paling dibenci adalah Melon, karena rasanya aneh.

Shofwatun Nada Khoirunnisa (21 Tahun) lahir di Jakarta, 20 September 2001. Wanita yang akrab disapa Nada atau Nda ini merupakan mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam program studi Manajemen Pendidikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memiliki cita - cita sebagai tenaga pendidik dan pengamat pendidikan, selain memiliki ketertarikan pada bidang Pendidikan, ia juga tertarik pada bidang musik dan memiliki hobi menyanyi.



Adrianno Setya Pratama seorang anak laki-laki yang lahir di Jakarta tanggal 19 Mei 2000 merupakan mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan. Ia memiliki kegemaran dan kemampuan dalam mengoperasikan software atau aplikasi editing foto seperti photoshop atau illustrator, dan aplikasi editing video seperti Sony Vegas. Ia juga memiliki hobi dalam bidang olahraga yakni bermain sepakbola atau futsal dan juga badminton. Ia bercita-cita untuk bisa menjadi seorang pundit sepakbola seperti idolanya yaitu Coach Justin.

Fajar Wiransyah (21 tahun) lahir di Tangerang, 10 Januari 2001. Pria yang akrab dipanggil Fajar ini, memiliki hobi menonton drama korea dan membuat *crafting*. Ia adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Memulai pendidikannya di SDN Karang Sari 1 Tangerang, SMPN 2 Kota Tangerang, dan menamatkan pendidikan di SMAN 1 Tangerang. Kini bertempat tinggal di Kota Tangerang. Cita-citanya



membahagiakan orang tua dengan menjadi orang sukses dan kaya. Ia berkeinginan naik haji atau umrah bersama orang tua dan pergi *travelling* ke penjuru dunia. Selain itu, ia juga berkeinginan menjadi Akuntan Publik yang mendirikan Kantor Akuntan Publik (KAP) dibawah namanya sendiri.



Nur Hamidah (21 Tahun) mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Akrab dipanggil Midah, Ia suka mengalami krisis identitas jika ditanyai asalnya. Keluarganya asli Jawa Timur tetapi Ia sendiri lahir di Jakarta, 12 Mei 2001, lalu tumbuh besar di Depok hingga kini. Memulai pendidikannya di Jakarta Selatan tepatnya TK Pancasila sampai kelas 1-2 di MI Al-Husna, kemudian

pindah ke Kota Depok saat kelas 3 di MI Al-Jamhuriyah sampai MTs kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas-nya di MAN II Jakarta Selatan. Hobinya pada bidang seni yakni bernyanyi dan fotografi sering membuatnya mempublikasikan kegemarannya di sosial media. Kegemaran lainnya yaitu menulis dan pernah mempublikasikan artikelnya di portal berita pendidikan online. Ia mengikuti kegiatan sukarelawan dan kepanitiaan yang ada di kampusnya. Di luar kesibukannya sebagai mahasiswi, ia memanfaatkan waktunya untuk bekerja paruh waktu pada organisasi kursus belajar.

Wulan Tsabitah (21 tahun) kelahiran Tangerang, 19 Februari 2001. Ia sekarang menempuh pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia bercita-cita sebagai seorang guru sekaligus seorang laboran, karena gemar melakukan penelitian di laboratorium, bekerja di sebuah laboratorium adalah salah satu mimpinya selain menjadi guru biologi. Kini wulan aktif di organisasi luar kampus yaitu menjadi relawan yayasan yatim dan dhuafa di Tangerang Selatan. Selain memiliki ketertarikan terhadap bahasa Inggris, Ia juga memiliki hobi membaca buku fiksi dan motivasi.



Ahmad Hidayattul Fariq (21 Tahun) kelahiran Jakarta 24 Februari 2001. Ia sekarang menempuh pendidikan S1 Di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora. Ia bercita-cita sebagai pemain sepak bola. Saat ini Ia aktif di organisasi kampus dan menjadi anggota Departemen Kemenpora Dema Fakultas Adab dan Humaniora sekaligus pengurus Himpunan Mahasiswa Islam komisariat Fakultas Adab dan Humaniora. Selain olahraga, ia juga menyukai kegiatan *hiking* seperti mendaki gunung.

Aditya Dimas Permana (21 tahun) lahir di Jakarta, 22 April 2001. Laki - laki yang akrab dipanggil Dimas ini merupakan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memiliki cita - cita sebagai seorang pengusaha oleh karena itu ia sedang menjalani kuliah sambil merintis usahanya. Menonton film merupakan kegiatan yang disukai Dimas, selain itu main game dan bucin juga menjadi favoritnya.



Luthfia Rasyidin (21 tahun) lahir di Jakarta pada tanggal 5 Januari 2001. Saat ini Ia sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta sejak 2022 pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia bercita-cita sebagai psikolog anak atau guru untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Selain itu, ia mempunyai kegemaran dalam bidang seni khususnya melukis dan bernyanyi.

Hasna Irfani (21 tahun) perempuan kelahiran Bekasi, 29 April 2001. Akrab disapa Hasna atau nana ini merupakan mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memiliki minat dengan dunia seni, kewirausahaan, memasak, menulis di platform media sosial, bernyanyi, bershalawat dengan lantunan nada. Selain itu, *public relations* adalah bidang yang digelutinya kini. Kegiatan saat ini adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak dan remaja.



Nurhikmah Ramadhani (21 tahun) Perempuan yang akrab dipanggil Hikmah, lahir di Makassar tanggal 21 Desember 2000. Ia mengawali pendidikan formal di SD Negeri Bontoramba pada tahun 2007-2013. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya di MTsN 2 Biringkanaya Makassar dan tamat tahun 2016. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya di MAN 3 Makassar tahun 2016-2022. Pada tahun 2022, ia berhasil masuk ke Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta melalui jalur Seleksi

Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN) pada Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum, untuk program Strata Satu (S1). Selama menjadi mahasiswi, ia bergabung sebagai anggota dalam Organisasi HMI pada tahun 2022 hingga sekarang dan turut aktif dalam IKAMI SULSEL. Ia memiliki hobi memasak, menyanyi, menonton film, juga bermain volly dan bercita-cita menjadi Hakim.

Rizka Dwi Cahyanti (21 tahun) lahir di Jakarta 09 Oktober 2001, saat ini bertempat tinggal di Kota Bekasi bersama kedua orang tuanya. Perempuan yang sering disapa Rizka ini sedang menempuh pendidikan S-1 nya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi, Prodi Kimia. Ia bercita-cita sebagai seorang guru, wirausaha dan peneliti, serta memiliki hobi bercocok tanam, menonton film, dan membaca buku. Di masa kuliahnya, ia tertarik pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang mengarah di bidang keagamaan sehingga ia turut berperan aktif dalam Organisasi Lembaga Dakwah Kampus sebagai Bendahara (2022-2020) dan Pengurus (2020-2021) Divisi Syikei (Syiar dan Keilmuan) selama masing-masing 1 periode.



Fadhli Farid atau yang akrab dipanggil (Farid) adalah seorang mahasiswa UIN Jakarta prodi Komunikasi Penyiaran, Lahir di Jakarta, 19 Maret 2000. sempat terlibat keorganisasian Himpunan Mahasiswa Jurusan di Departemen Kemahasiswaan periode tahun 2020-2021, ia juga aktif di beberapa kegiatan kegiatan Organisasi ekstra kampus. Selain terlibat aktifitas di lingkungan kampus ia juga banyak terlibat di beberapa kegiatan di dalam Industri kreatif. Seperti menjadi penyelenggara kegiatan Pameran, atau Festival di wilayah

Jabodetabek.

LAMPIRAN

Lampiran 2. Desain Logo, Banner, dan Poster.



Desain Logo KKN 12 Bestari



Desain Poster Seminar Sosialisasi Parenting



Desain Poster Sosialisasi Kesehatan



Desain Banner Umum



Desain Banner Memperingati I Muharram



Desain Banner Pojok Baca

Lampiran 3. Foto-Foto Kegiatan KKN

1. Pra KKN



Anggota KKN Bestari Mencari Dana



Kegiatan Survei Pertama KKN Di Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Bogor



Kegiatan Survei Kedua dan Penyerahan Donasi Bencana Banjir Bandang di Kantor Desa Puraseda



Kegiatan Survei Ketiga MTs Assa'adah dan Foto Bersama dengan Ibu Nia dan Mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor

2. Pembukaan KKN





Kegiatan Pembukaan KKN Bestari di Rumah Pintar Kp. Cikoneng, Desa Puraseda RW. 08 bersama pihak Kecamatan dan Perangkat Desa

3. Bidang Keagamaan – Puraseda Bertaqwa



Kegiatan Mengajar TPA di Majelis Al-Mubarak RT. 01



Kegiatan Rutin Malam Jum'at: Tadarus dan Yasinan Bersama warga Kp. Cikoneng RT. 01, Puraseda



Tausyiah dan Santunan Anak Yatim dalam Memperingati 10 Muharram 1444 H di Masjid Al-Mubarak RT. 01 RW. 08, Puraseda



Kegiatan Pawai Obor Kolaborasi Bersama Mahasiswa Universitas Pakuan dalam Memperingati 1 Muharram 1444 H



Kegiatan Pawai Obor Kedua Bersama TPA Majelis Al-Mubarak dalam Memperingati 10 Muharram 1444 H

4. Bidang Pendidikan – Puraseda Cemerlang



Kegiatan Kelas Public Speaking di Majelis RW. 05 bersama Siswa/i MTs Assa'adah



Kegiatan Kelas Bahasa Asing (Bahasa Inggris) di Rumah Pintar RW. 08



Kegiatan Kelas Bahasa Asing (Bahasa Arab) di Rumah Pintar RW. 08



Foto Perpisahan – Bimbingan Belajar PAUD Pelangi RW. 05



Foto Perpisahan – Bimbingan Belajar PAUD Pelangi RW. 08



Foto Perpisahan – Bimbingan Belajar MTs Assa'adah RW. 05



Foto Perpisahan – Bimbingan Belajar di Rumah Ketua RW. 11



Kegiatan Sosialisasi Parenting (Anak adalah Siapa Kualitas Dirimu) di Rumah Pintar RW. 08, Bersama Duta Genre Kab. Bogor 2021 dan PIK R Leuwiliang



Kegiatan Menyusun Buku dan Mendekorasi Pojok Baca di MTs Assa'adah

5. Bidang Kesehatan dan Lingkungan – Puraseda Sehat dan Tentram



Kegiatan Senam Sehat di Lapangan Bersama Warga Kp. Cikoneng RW. 08





Kegiatan Sosialisasi Kesehatan Ibu Hamil, Cuci Tangan dan Gosok Gigi di Rumah Pintar, Kp. Cikoneng, Puraseda RW. 08 bersama Pihak Puskesmas



Kerja Bakti dan Penyerahan Alat Kebersihan di Jalan Utama Kp. Cikoneng, Puraseda RT 01 & RT. 02, RW. 08



Kegiatan Sosialisasi Pemilahan Sampah, Daur Ulang serta Pembuatan Eco-Enzyme di Rumah Pintar RW. 08

6. Bidang Ekonomi – Purasada Berdikari



Pelatihan Microsoft Office di MTs Assa'adah



Seminar Lembaga Keuangan Syariah dan Digital Banking di Rumah Pintar
Kp. Cikoneng, Puraseda RW. 08

7. Bidang Sosial & Budaya – Puraseda Gembira



Lomba 17 Agustusan (Lomba Balap Karung) di Lapangan Kp. Cikoneng,
Puraseda RW. 08



Membuat Kerajinan (Tie Dye) di MTs Assa'adah



Kegiatan Berolahraga di Lapangan Kp. Cikoneng, Puraseda RW. 08

8. Penutupan KKN



Penyerahan Plakat kepada Sekretaris Desa Puraseda, Bapak Asep





Penyerahan Sertifikat dan Cenderamata kepada Penanggung Jawab PAUD Pelangi, Ibu Nia



Penyerahan Sertifikat dan Cenderamata kepada Bapak Kyai H. Abdullah



Penutupan KKN Bestari di Rumah Pintar, Kp Cikoneng, Desa Puraseda RW. 08

9. Foto Divisi



Divisi BPH – Badan Pengawas Harian
(Hasbil, Nada, Alvi, Kamal dan Fitroh)



Divisi Acara (Fariq, Piul, Wulan, dan Dimas)



Divisi Humas – Hubungan Masyarakat (Alan, Hana dan Nada)



Divisi K3 – Konsumsi, Kesehatan dan Keamanan
(Zahwa, Nida, Audrey dan Pramesti)



Divisi Perlengkapan (Hasna, Hikmah, Rizka dan Farid)



Divisi PDD – Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi
(Fajar, Midah dan Anno)



K.H Abdullah (Tokoh Agama Desa Puraseda)

Mengucapkan terimakasih atas kedatangan Mahasiswa/I dan apa yang diberikan kepada desa semoga bisa bermanfaat bagi seluruh masyarakat desa. Semoga Mahasiswa/I KKN bisa menjadi masyarakat yang sukses seperti halnya garam, yang mana dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat walaupun harganya murah namun manfaatnya sangat luar biasa.

Asep Ruhiyat (Sekretaris Desa Puraseda)

Mengapresiasi kegiatan KKN yang diadakan di Desa Puraseda, terutama pada saat kegiatan lomba 17 Agustus yang mana di RW.08 merupakan kegiatan lomba yang paling meriah di Desa Puraseda.

Doni Ramdoni (Ketua RW. 08 Desa Puraseda)

Sangat senang dengan adanya kegiatan KKN di Desa Puraseda terutama di wilayah RW. 08. Kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan oleh kelompok KKN juga sangat kreatif dan bisa membantu masyarakat desa. Diharapkan kedepannya terdapat banyak mahasiswa yang mengadakan kegiatan KKN di Desa Puraseda dan tidak hanya dari 1 Universitas saja.

Humairoh (Warga Desa Puraseda RW. 08)

Sangat senang dengan adanya kegiatan KKN karena menghadirkan suasana baru bagi masyarakat desa khususnya anak-anak. Kegiatan yang dilaksanakan juga sangat positif terutama dibidang pendidikan dan kemasyarakatan seperti sosialisasi tentang Kesehatan dan Perbankan. Untuk Mahasiswa/I juga sangat baik karena sangat ramah dan bisa dekat dengan warga terutama anak-anak.